

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI
MANFAAT, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP
MINAT MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD* (QRIS)**

**(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang
Daud Beureueh 1)**



Disusun Oleh:

**EGA HUMAIRAH
NIM. 170603214**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Humairah
NIM : 170603214
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabka.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Ega Humairah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi
Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response
Indonesian Standard (Qris)*
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang
Daud Beureueh 1)**

Disusun Oleh:


Ega Humairah


NIM: 170603214

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

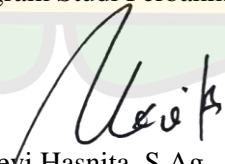
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP. 197209072000031001


Riza Aulia, SE., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI MANFAAT, DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)

EGA HUMAIRAH

NIM: 170603214

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbank Syariah

29 Desember 2022 M

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 5 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua




Israk Ahmad Syah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

Sekretaris



Riza Aulia, SE., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Penguji I



Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 1999005242022032001

Penguji II



Puji Ariani, p.H.D
NIDN. 1313036901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M. Ec

NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ega Humairah

NIM : 170603186

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 170603214@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir	KKU	Skripsi...
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1) Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ega Humairah
NIM.170603214

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP.197209072000031001

Riza Aulia, SE., M.Sc
NIP.1988013002018031001

ABSTRAK

Nama : Ega Humairah
NIM : 170603214
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)
Tanggal Sidang : 29 Desember 2022
Tebal : 128 Halaman
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.

QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *non probability sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 orang (nasabah) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji R^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,445 > f_{tabel} 2,70$. Literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan secara simultan mempengaruhi minat menggunakan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 dalam menggunakan (*QRIS*) sebesar 56,9%

Kata Kunci: literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, minat menggunakan, QRIS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)”**. Shalawat dan juga salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya

sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furgani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., dan Inayatillah, MA.Ek. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. sebagai Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku pembimbing I dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

6. Orang tua tercinta Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Kakak, Abang, serta adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

7. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran

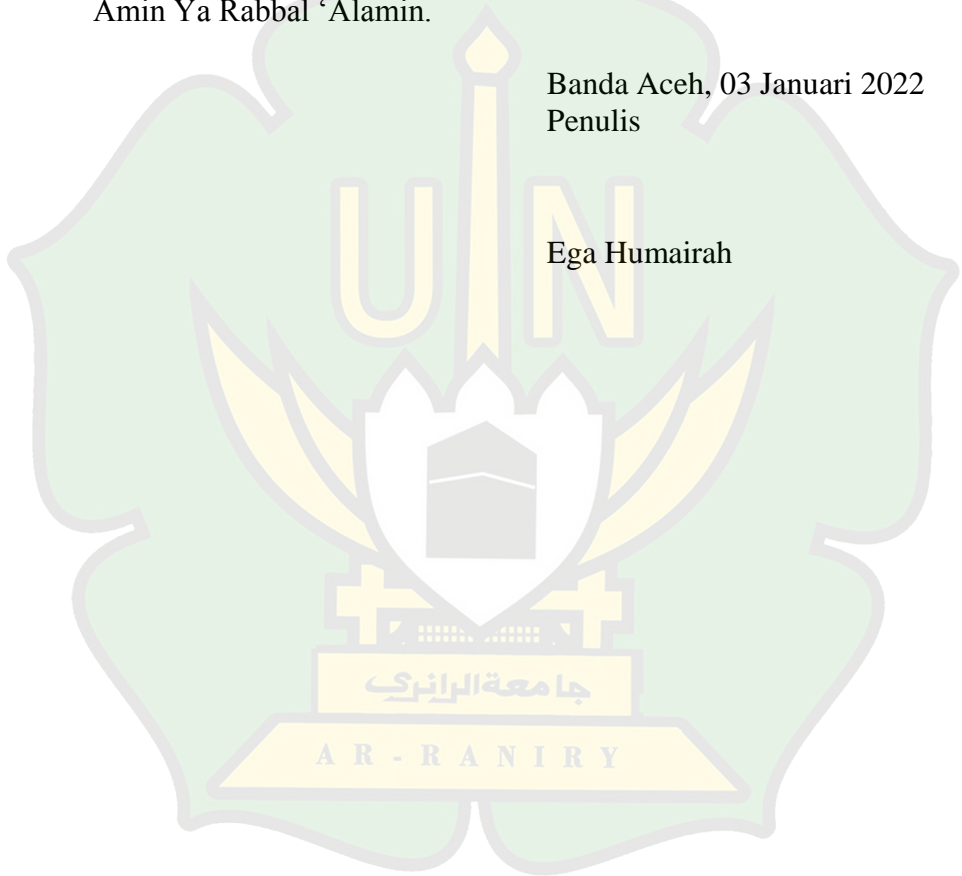
yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 03 Januari 2022
Penulis

Ega Humairah



DAFTAR ISI

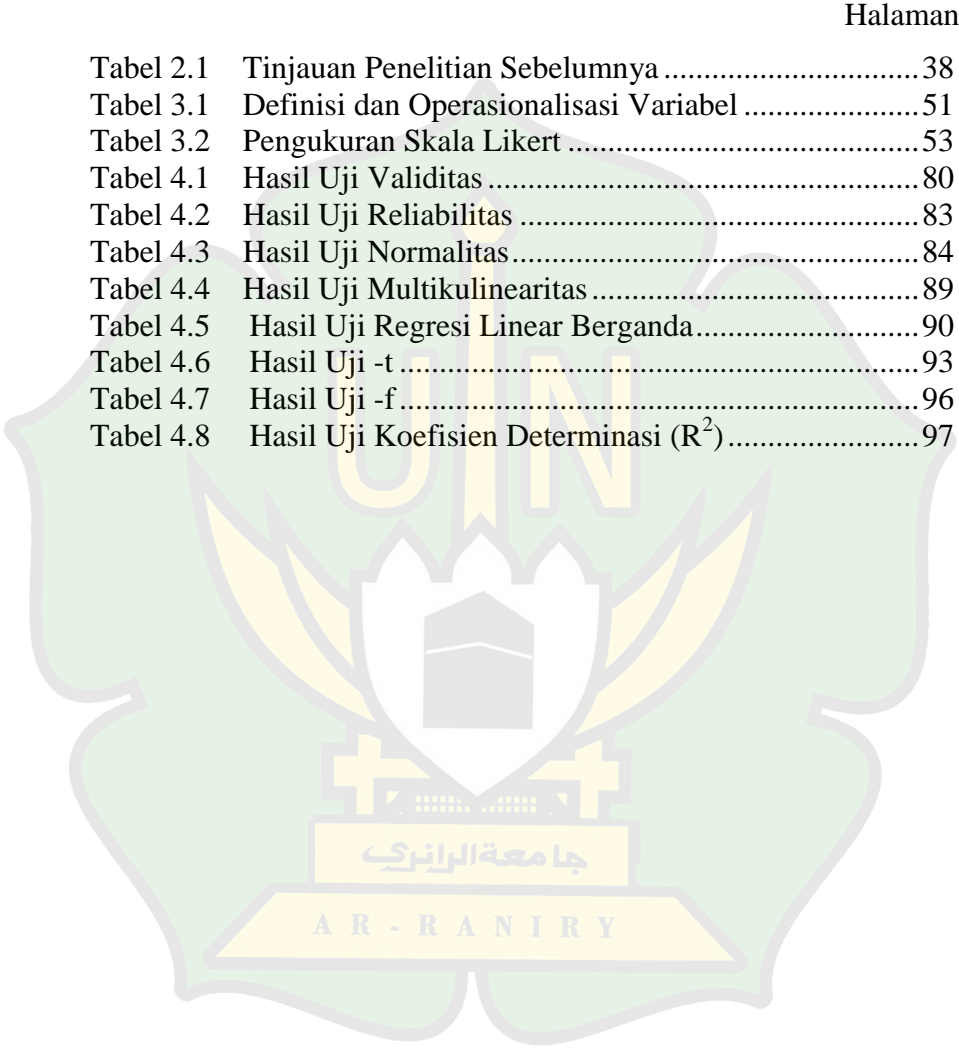
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	13
2.2 <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) ..	15
2.2.1 Definisi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	16
2.2.3 Standarisasi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	17
2.3 Minat.....	19
2.3.1 Proses Terbentuknya Minat	19
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat	20
2.3.3 Indikator Minat	21
2.3.4 Minat Dalam Perspektif Islam	22
2.4 Literasi Keuangan.....	24
2.4.1 Indikator Literasi Keuangan	27
2.4.2 Pentingnya Literasi Keuangan.....	27
2.5 Persepsi Manfaat.....	31
2.5.1 Indikator Persepsi Manfaat	32
2.5.2 Persepsi Manfaat Dalam Islam	33

2.6	Persepsi Kemudahan.....	34
2.6.1	Indikator Persepsi Kemudahan	35
2.7	Penelitian Terdahulu	35
2.8	Kerangka Pemikiran	40
2.9	Pengembangan Hipotesis.....	41
2.9.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan QRIS	42
2.9.2	Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS.....	43
2.9.3	Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS	44
2.9.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS	45
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Desain Penelitian	46
3.2	Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1	Populasi	47
3.3.2	Sampel	47
3.3	Jenis dan Sumber Data	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.5	Variabel Penelitian	50
3.5.1	Variabel Dependen	50
3.5.2	Variabel Independen.....	51
3.6	Skala Alat Ukur	52
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	53
3.7.1	Uji Validitas.....	53
3.7.2	Uji Reliabilitas	55
3.8	Uji Asumsi Klasik	56
3.8.1	Uji Normalitas	56
3.8.2	Uji Heteroskedastisitas	57
3.8.3	Uji Multikolinearitas.....	58
3.9	Uji Regresi Linear Berganda	58
3.10	Uji Hipotesis	59
3.10.1	Uji Parsial (Uji-t).....	59
3.10.2	Uji Simultan (Uji-F)	60
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah	63
4.1.2 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia	66
4.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	68
4.1.4 Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia	69
4.2 Deskripsi Data Penelitian	74
4.2.1 Karakteristik Responden	74
4.3 Uji Instrumen Penelitian	79
4.3.1 Uji Validitas	79
4.3.2 Uji Realibilitas	82
4.4 Uji Asumsi Klasik	83
4.4.1 Uji Normalitas	83
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	86
4.4.3 Uji Multikolinearitas	88
4.5 Uji Regresi Linear Berganda	90
4.6 Uji Hipotesis	92
4.6.1 Uji Parsial (Uji-t)	92
4.6.2 Uji Simultan (Uji-F)	95
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96
4.8 Pembahasan	98
4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS	98
4.8.2 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS	101
4.8.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS	103
4.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keuangan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS	105
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMPIRAN	114

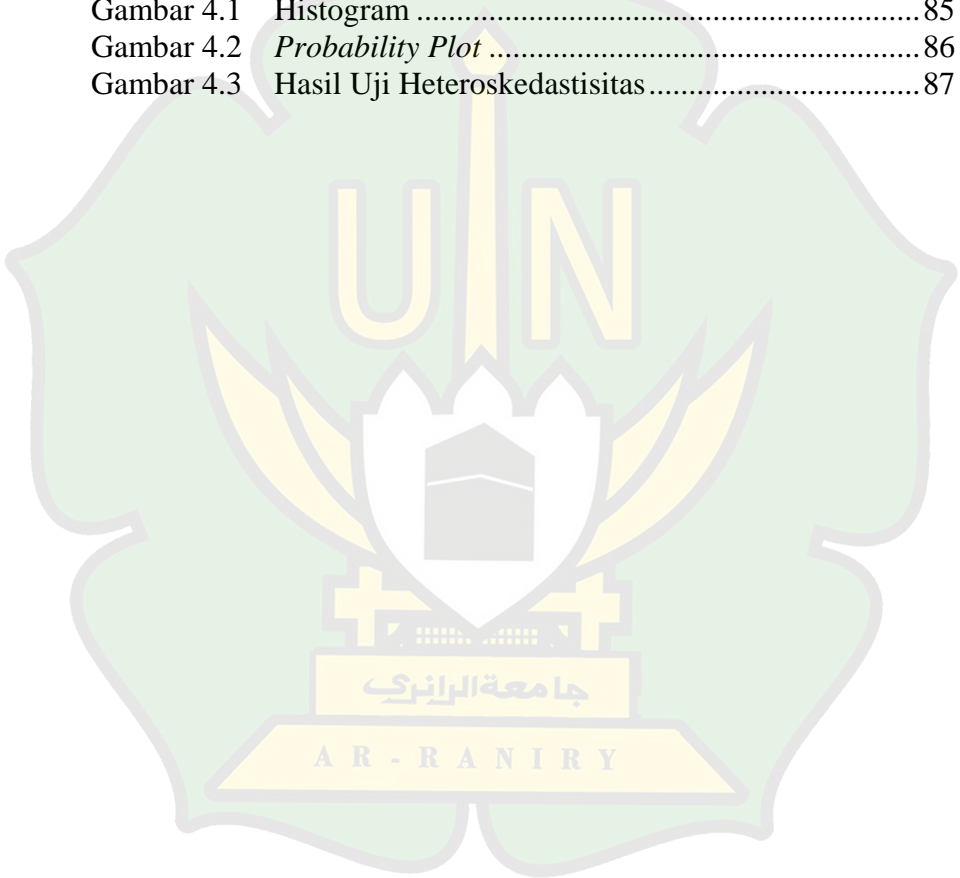
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	51
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	80
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	83
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	90
Tabel 4.6 Hasil Uji -t	93
Tabel 4.7 Hasil Uji -f	96
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Histogram	85
Gambar 4.2 <i>Probability Plot</i>	86
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	74
Grafik 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	75
Grafik 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	76
Grafik 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	77
Grafik 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Penggunaan QRIS	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi informasi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*). Salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital (Yuda, 2021).

Perkembangan di bidang industri teknologi informasi yang maju ini akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non-tunai (Sartika, 2022). Menurut data laporan Bank Indonesia ada 48 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiatan transaksi secara non-tunai. Ada 14 dari pihak perbankan dan 34 pihak non-perbankan. Bentuk-bentuk inovasi pada sistem pembayaran non-tunai adalah kartu debit/ATM, kartu kredit, wesel, cek, *bank*

account dan uang elektronik. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), jumlah uang elektronik yang beredar mencapai 594,17 juta unit pada Februari 2022. Dengan rincian, sebanyak 512,98 juta unit (86,34%) merupakan uang elektronik yang berbasis server dan sebanyak 81,19 juta unit (13,67%) berbasis chips atau kartu. Jumlah uang elektronik tersebut tumbuh 3,28% dibanding posisi akhir tahun lalu (*year to date/ytd*). Jumlah tersebut juga tumbuh 30,49% dibanding posisi Februari 2021 (*year on year/yoy*). (Bank Indonesia, 2022). Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa; kartu *e-money* yang berbasis chip dan berbasis server, seperti: aplikasi *e-wallet*, *bank account*.

Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital non-tunai, salah satu teknologi yang lebih dikenal adalah barcode. Penggunaan barcode sudah sangat lazim di industri seluruh dunia. Pada bagian ini memiliki tujuan untuk memudahkan para pelaku pada bidang industri dalam mengatur inventori yang mereka miliki, karena barcode ini juga menyimpan data secara spesifik seperti code produksi, nomor identitas, dan lain-lain sebagainya sehingga sistem komputer dapat memahami informasi yang telah dikodekan dalam barcode dengan mudah tentunya berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, sehingga memberikan dampak pada penggunaan barcode yang kini mulai digantikan dengan *QR code* (Nuha, 2020).

Dewasa ini, penerapan *Quick Responde* atau yang dikenal dengan QR telah bertransformasi menjadi sebuah platform khusus yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Menurut Bank Indonesia (2020), QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. Sehingga QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional *QR Code* yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/15/PBI/2018 tentang hubungan operasional bank perantara dengan bank Indonesia, disebutkan bahwa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) adalah Bank yang menyelenggarakan kegiatan jasa sistem pembayaran sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran (Bank Indonesia, 2020).

Penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya digunakan oleh merchant-merchant tertentu, sektor keuangan bank juga sudah menjadi pengguna layanan keuangan digital ini yang sering dikenal dengan sebutan fintech (Supadmiyoni, 2022). Bank syariah merupakan salah satu PJSP yang menggunakan QRIS

sebagai metode pembayaran dalam memudahkan nasabahnya melakukan transaksi (Yuda, 2021).

Perkembangan yang dilakukan Bank Indonesia tidak hanya semata dengan mencoba peruntungan saja melainkan hal tersebut dilakukan karena pertumbuhan pengguna ponsel pintar yang meningkat pesat di Indonesia seperti data yang dimuat oleh kominfo bahwa pengguna ponsel pintar Indonesia juga bertumbuh dengan pesat. Awal tahun 2022, berdasarkan laporan dari perusahaan riset Data Reportal mengatakan bahwa jumlah perangkat seluler yang terkoneksi di Indonesia mencapai 370,1 juta. Jumlah tersebut meningkat 13 juta atau 3,6 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya (goodstats.id, 2022). Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia akan menjadi Negara pemakai aktif ponsel pintar terbesar keempat didunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Namun meningkatnya pertumbuhan pengguna ponsel pintar ini tidak diikuti oleh banyaknya nasabah yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran. Menurut Bank Indonesia (2022), jumlah pengguna QRIS di Indonesia hingga periode September 2022 yaitu sebanyak 23 juta pengguna. Dari jumlah tersebut, jumlah pedagang (*merchant*) yang telah menggunakan QRIS mencapai 20,5 juta. Jumlah ini meningkat daripada tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021, merchant yang telah menggunakan QRIS mencapai 12,24 juta unit pada 5 November 2021. Jumlah ini naik 297,4%

dibanding pada 22 Maret 2020 yang sejumlah 3,08 juta unit. Walaupun jumlah pengguna QRIS ini menunjukkan trend positif, namun jumlah ini sangat jauh ketinggalan dibandingkan dengan jumlah pengguna ponsel pintar di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan sejumlah nasabah Bank Syariah yang menyatakan bahwa masih banyak nasabah yang melakukan transaksi tunai dibandingkan transaksi non-tunai. Sehingga menyebabkan eksistensi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi tidak terlalu menonjol. Selain itu juga dipengaruhi oleh persepsi nasabah yang menganggap QRIS bukanlah aplikasi yang dapat memudahkan transaksi pembayaran. Berdasarkan fenomena ini dapat dikatakan bahwa masih kurangnya minat menggunakan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan sikap. Sikap yang dimaksud adalah tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang. Seseorang akan melakukan sesuatu jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat menggunakan dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran (Poerwadaminta 2006:43).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah pengetahuan, manfaat, dan risiko. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Inayah (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan promosi berpengaruh terhadap minat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi minat. Dan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat menggunakan. Akan tetapi faktor yang paling banyak digunakan adalah faktor literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan. Sehingga peneliti menjadikan faktor tersebut sebagai variabel dalam penelitian ini.

Faktor literasi keuangan ini akan menjadi sebuah keberhasilan pembangunan di suatu negara yang ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil, berkelanjutan dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan

menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan (Marghareta & Pambudhi, 2015). Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak paham mengenai kemajuan teknologi dalam bidang keuangan, sehingga dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi dibidang keuangan seperti salah satunya QRIS. Selain itu, dengan adanya literasi keuangan pada masyarakat mengenai QRIS dapat mendorong minat masyarakat dalam menggunakan QRIS saat melakukan transaksi pembayaran pada kehidupan sehari-harinya (Palupi, 2021).

Kemudian, dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjadi faktor paling utama dalam menentukan penerimaan sebuah teknologi informasi adalah persepsi manfaat kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kedua faktor tersebut memengaruhi minat untuk menggunakan teknologi informasi sebelum akhirnya calon pengguna memilih untuk menggunakan teknologi (Davis, 1989). Selain itu, dalam teori *Brunwik's Model* yang dikemukakan oleh Egon Brunswik dalam Bell (2001), persepsi juga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk pengambilan keputusan penggunaan sesuatu.

Perceived usefulness (persepsi kemanfaatan) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem

informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Sun dan Zhang (2011) mengidentifikasi dimensi dari persepsi kemudahan yaitu, *ease to learn* (mudah untuk dipelajari), *ease to use* (mudah digunakan), *clear and understandable* (jelas dan mudah dimengerti), dan *become skillful* (menjadi terampil). Indikator dalam persepsi kemudahan dan persepsi manfaat juga sudah mencakup beberapa faktor lain yang disebutkan seperti kemudahan fitur layanan, kemudahan pemahaman penggunaan, serta manfaat keamanan (Yang et al., (2015). Indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur oleh pengguna (*user*) dari QRIS untuk meningkatkan minat penggunaannya. Peningkatan penggunaan dari QRIS sendiri tentu akan memberikan dampak yang baik dalam mendukung implementasi dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia ex-BNI Syariah Kantor Cabang Daud Bereueh 1. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Indonesia (BSI) terbentuk setelah Bank Syariah Mandiri melakukan merger dengan bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah, yang mengharuskan setiap bank menerapkan layanan QRIS. Penerapan layanan QRIS ini bukan lagi menjadi hal baru bagi BSI ex-Bank Syariah Mandiri dan BSI ex-BRI Syariah, namun penerapan layanan QRIS ini adalah suatu hal yang baru bagi BSI ex-BNI Syariah. BSI ex-BNI

Syariah tercatat sebagai bank yang belum pernah menerapkan layanan QRIS (BSI, 2022). Dengan demikian bank tersebut harus mengupayakan dari awal penerapan QRIS agar menjadi layanan transaksi yang optimal yang nantinya akan berdampak pada minat menggunakan dalam menggunakan layanan ini. Selain itu dikarenakan bank ini merupakan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh, di mana kantor cabang ini memberikan jasa bank paling lengkap dan membawahi kantor cabang pembantu lainnya.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS?
3. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS?

4. Apakah literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mafaat terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan koreksi serta dapat dijadikan bahan rujukan dan menambahkan literatur sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau juga bisa dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk perusahaan perbankan khususnya Bank Syariah Indonesia untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa perbankan syariah, sehingga mampu terus berinovasi dalam meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan terhadap pengembangan strategi pemasaran yang berkaitan dengan peningkatan penggunaan fasilitas layanan QRIS.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta Sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori relevan dengan penelitian, teori ini sebagai dasar penyusunan dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

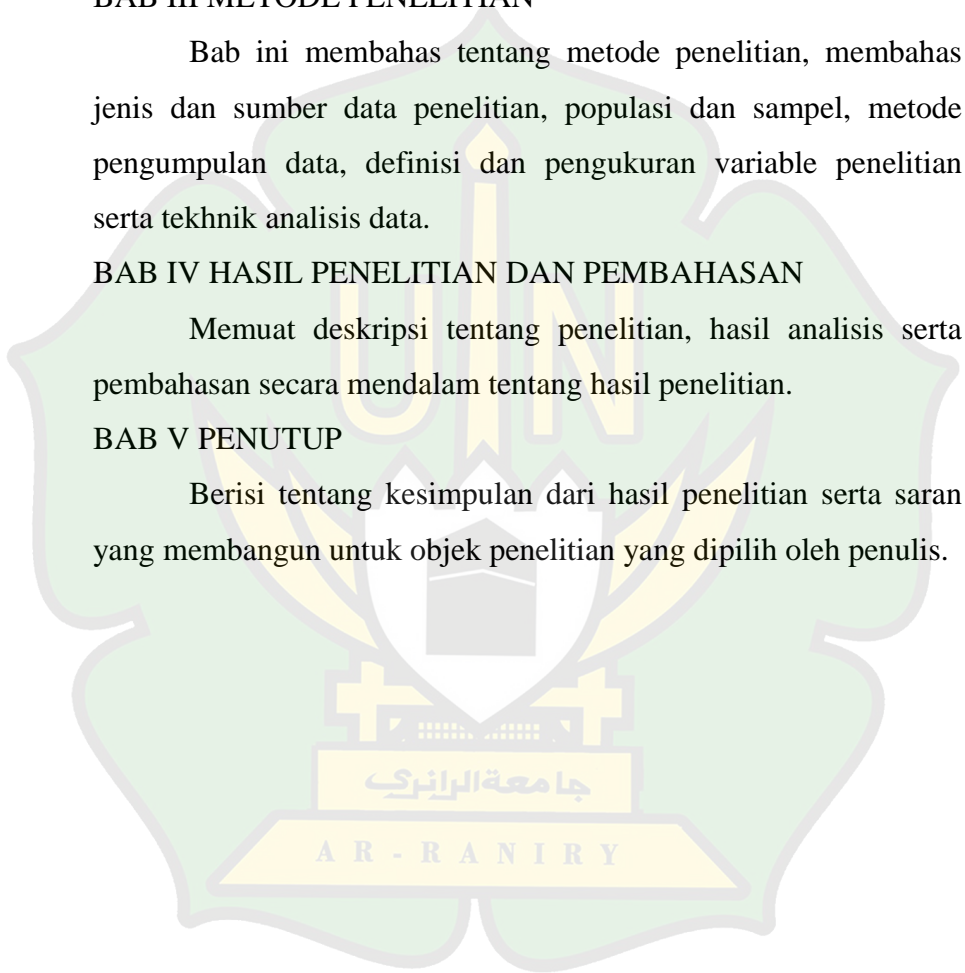
Bab ini membahas tentang metode penelitian, membahas jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat deskripsi tentang penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

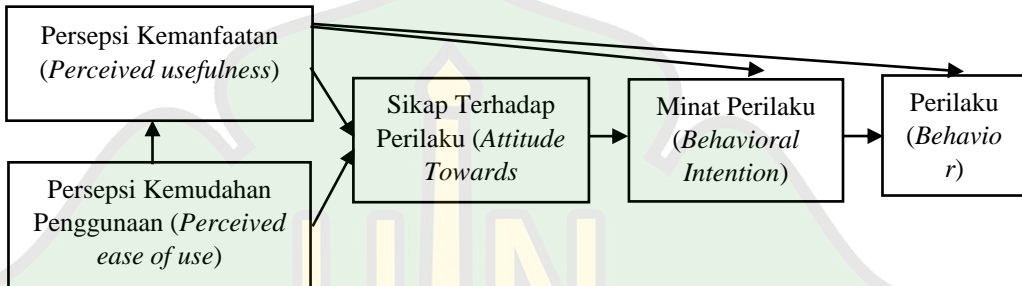
2.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986, teori TAM merupakan teori penerimaan teknologi yang menganalisis suatu model penerimaan sistem teknologi yang akan digunakan oleh seseorang. TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna dengan menambahkan dua konstruk yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang diduga sebagai faktor penentu yang paling berpengaruh bagi penerima penggunaan teknologi (Davis, dkk, 1989).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Teori ini mengemukakan bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi dipengaruhi oleh dua hal yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) kedua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap minat perilaku seseorang. Seseorang akan memiliki minat untuk menggunakan suatu teknologi jika

merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Berikut bagan dari TAM yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Bagan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)



Sumber: Jagiyanto, 2007.

Dari model di atas dapat dilihat bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan mempengaruhi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) hal ini dikarenakan semakin mudah suatu teknologi digunakan maka akan memberikan manfaat bagi seseorang untuk memudahkan aktivitasnya dan dapat meningkatkan kinerjanya. Sementara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan mempengaruhi sikap seseorang dalam penggunaan sebuah teknologi baru (*attitude toward using*). Dalam hal tersebut ada dua respon yang ditimbulkan oleh individu yaitu menerima atau menolaknya. Seseorang akan menerima sebuah inovasi jika dirasa inovasi tersebut mudah untuk digunakan dan bermanfaat bagi dirinya, dan sebaliknya seseorang akan menolak

suatu inovasi jika dirasa inovasi tersebut menyulitkan untuk digunakan dan tidak bermanfaat bagi dirinya. Sementara itu sikap seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi (*attitude toward using*) akan berpengaruh terhadap minat penggunaan dan kecenderungan terhadap penggunaan suatu teknologi baru (*behavioral intention*) (Kusuma, 2014).

2.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code atau yang biasa disebut dengan QR Code merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh Perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Dasarnya bahwa QR Code dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi (Rouillard, 2008: 50).

Keunggulan dari QR Code adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, QR Code dapat menampung informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *barcode* satu dimensi. Saat ini, untuk penggunaan QR Code telah banyak diimplementasikan dalam bentuk aplikasi QR Code Reader dan QR Code Generator, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk QR Code dan

mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* (Anastasia, Istiadi, dan Hidayat, 2010).

2.2.1 Definisi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional *QR Code* yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR.

Menurut Bank Indonesia (2021), *QR Code* adalah sebuah kode matriks 2 (dua) dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol. Dalam sistem pembayaran, *QR Code* adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mengirim sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simpel khususnya dalam transaksi pembayaran.

Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki

akun dari PJSP yang sama karena QR *code* yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR *code* di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan merchant dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. merchant sudah memiliki banyak QR *code* dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR *code* QRIS.

2.2.2 Standarisasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional *EMV Co*. Standar ini disusun diadopsi untuk mendukung *greater interconnection* dan bersifat *open source* serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrument, termasuk antar negara (Bank Indonesia, 2021).

QRIS terdiri dari spesifikasi QR *Code* MPM (*Merchant Presented Mode*) dan didukung oleh spesifikasi interkoneksi penyelenggara. Yang dimaksud dengan Metode *Merchant Presented Mode*, merchant menampilkan QR *Code* yang kemudian

di scan dengan ponsel. Metode ini terdiri dari 2 media display yaitu: (Bank Indonesia, 2021)

1. QRIS MPM Statis merupakan model pembayaran QR yang praktis dan murah karena tidak membutuhkan device khusus untuk menampilkan kode QR. QRIS MPM Statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen harus menginput nilai pembayaran pada aplikasinya.
2. QRIS MPM Dinamis merupakan model pembayaran QR yang lebih akurat dan cepat karena kode QR yang dihasilkan sudah memuat nominal transaksi. Konsumen tidak perlu memasukkan nilai pembayaran secara manual. QRIS MPM Dinamis memerlukan device atau aplikasi khusus yang akan membuat QR Code berbeda setiap kali transaksi. Oleh karena itu, QRIS MPM Dinamis lebih cocok digunakan oleh usaha yang berskala menengah besar dengan volume transaksi yang cukup tinggi.

Menurut Bank Indonesia (2021), nominal Transaksi QRIS dibatasi paling banyak sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per transaksi. PJSP dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap Pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko PJSP.

2.3 Minat

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu (Poerwadarminta 2006: 43). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 1988:182).

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimulasi yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan atau suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut (Crow dan Crow, 1984:351).

2.3.1 Proses Terbentuknya Minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek/kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan, hal ini tergantung pada kondisi fisik,

mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial di mana ia berada (Andriyani, 2013).

Menurut Rahmanto (2011), faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu dalam dikelompokkan menjadi:

1. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani, kematangan fisik, maupun psikis, dan faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun sebaliknya.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial meliputi lingkungan keluarga dan sekolah, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas, iklim, dan sebagainya, serta faktor spiritual juga dapat memicu timbulnya minat seseorang.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Remund, 2010)

2. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat ialah suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja aktif dan memberikan keuntungan bagi penggunaannya (Jogiyanto, 2007).

3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu di mana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan terbebas dari usah (Wildan, 2019).

2.3.3 Indikator Minat

Minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator yang dikenal dengan sebutan dimensi minat sebagai berikut. (Ferdinand 2002:192)

1. Minat transaksional

Minat transaksional yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.

2. Minat refrensional

Minat refrensional yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung merefrensikan produk yang sudah dibelinya, agar juga dibeli oleh orang lain dengan refrensi pengalaman konsumennya.

3. Minat preferensi

Minat preferensi yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk

tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.

4. Minat eksploratif

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

2.3.4 Minat Dalam Perspektif Islam

Minat dalam pandangan Islam yaitu Al-Quran dalam surat Al-Alaq ayat pertama yang berartikan “Bacalah” dimana memerintahkan agar kita membaca, maksudnya membaca bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual saja, akan tetapi juga semua aspek apakah itu untuk membaca cakrawala jasad yang merupakan tanda kekuasaannya kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam hidup ini.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq [96]:3-5)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa betapapun minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT. kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal. Sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada. Hal ini dikarenakan minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraihnya, mendapatkan, atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya (Slameto, 2003).

Pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya, seseorang yang berminat terhadap perkembangan teknologi informasi, maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami bahkan untuk dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Feramita, 2020). Oleh karena itu, semakin sering minat tersebut di ekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah minat kita terhadap sesuatu tersebut. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak tersalurkan. Hal ini dapat disimpulkan

dengan kata lain minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu.

Al-Quran menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, hasrat, dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia. Supaya tercapai tujuan, manusia dituntut untuk bekerja keras dan berjuang seperti dalam surah Al- Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.
(Q.S. Al-Jumu'ah [62]:10)

2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk dan jasa

keuangan oleh masyarakat luas diharapkan dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Ahyar, 2017).

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat ini sendiri. Literasi keuangan (atau pengetahuan keuangan) merupakan *input* untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan perbedaan dalam hasil keuangan. Mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan dengan tepat adalah penting untuk memahami dampak pendidikan serta hambatan terhadap pilihan keuangan yang efektif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. OJK juga menuturkan literasi keuangan juga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Untuk mewujudkan hal tersebut masyarakat harus mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan

perencanaan keuangan agar lebih efektif dan efisien, dan juga dapat terhindar dari aktifitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Tingkat literasi keuangan dapat dibedakan menjadi empat tingkat yaitu sebagai berikut: (OJK, 2021)

1. *Well literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang paling baik.
2. *Sufficient literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* merupakan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan baik dalam penggunaan produk maupun jasanya.
4. *Not literate* merupakan sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Literasi keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.
- b. Perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan

dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan.

2.4.1 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator menurut Remund (2010) yang terdapat dalam literasi keuangan adalah:

1. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
3. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membukan rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

4. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka Panjang.

2.4.2 Pentingnya Literasi Keuangan

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan syariah juga bisa disebut dengan melek keuangan syariah di mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadist). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai keharusan membaca, memahami, dan mengamalkan ilmu yang ia miliki sebelum menerapkan kepada orang lain, firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ

أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Hal itu sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. Ash-Shaff [61]:2-3)

Aspek yang lebih luas mengenai literasi keuangan syariah menurut Razak dan Abdullah (2015) terdiri dari manajemen keuangan atau kekayaan dasar (pendapatan, konsumsi, dan tabungan), perencanaan keuangan, zakat, infaq, warisan dan sebagainya. Hal ini telah jelas menunjukkan perbedaan antara literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah, perbedaan ini terletak pada tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan dari sisi tujuannya, menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Dengan demikian upaya gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah bertujuan pertama meningkatkan

literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* dalam keuangan syariah menjadi *well literate* dalam keuangan syariah. Dengan demikian tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajibannya serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan syariah yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal serta menguntungkan.

Menurut Hogarth (2006) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah, melalui literasi keuangan seseorang diharapkan akan mampu: (Irfan dan Laily, 2016)

1. Memanfaatkan sumber-sumber keuangan
2. Meningkatkan keamanan ekonomi
3. Meningkatkan kontribusi kepada masyarakat
4. Membawa dan membangun masyarakat ke arah yang lebih baik
5. Menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dengan baik.

Semua hal tersebut dapat terlaksana karena ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku. Hilgert dan Hogarth (2003) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah, menjelaskan bahwa mereka yang memperoleh pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik, akan lebih memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik dan lebih mampu menerima rekomendasi-rekomendasi terkait

dengan perilaku keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah juga perlu direncanakan dengan baik (Irfan dan Laily, 2016).

Selain hal-hal di atas, edukasi keuangan yang tepat juga akan memberi dampak pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah. Bagaimana konsep akad dalam keuangan syariah, serta perbedaannya dengan transaksi keuangan konvensional, semuanya harus dapat ditransformasikan dengan baik kepada masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaannya (Irfan dan Laily, 2016). Perlu disampaikan juga kepada masyarakat terkait bagaimana caranya mengakses lembaga keuangan syariah, termasuk lembaga keuangan mikro syariah. Dengan pendekatan yang bersifat komprehensif, maka diharapkan tingkat kesadaran dan partisipasi publik terhadap institusi keuangan syariah dapat meningkat dari waktu ke waktu (Irfan & Laily, 2016).

2.5 Persepsi Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti guna atau faedah. Sedangkan kemanfaatan sendiri memiliki arti bermanfaat atau kegunaan. Menurut Priambodo (2016) mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

Persepsi manfaat menurut Jagiyanto (2007) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kerjanya. Sedangkan Rahmatsyah (2011) mengemukakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya.

Desmayanti (2012) menjelaskan bahwa persepsi manfaat atau *usefulness perception* didefinisikan bagaimana suatu penggunaan sistem baru dapat memberikan kegunaan pada penggunanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah anggapan atau kepercayaan individu tentang sejauh mana bahwa dengan menggunakan suatu sistem teknologi akan mampu memberikan keuntungan dengan mempermudah aktivitasnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

2.5.1 Indikator Persepsi Manfaat

Menurut Yang et al., (2015) dalam penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017:4) mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu:

1. Mempermudah transaksi.
Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.
2. Mempercepat transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.

4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi. Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

2.5.2 Persepsi Manfaat Dalam Islam

Manfaat dalam perspektif Islam merupakan suatu penggunaan yang menunjukkan bahwa individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan aktivitasnya dan manfaat yang diyakini dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al - Qur'an Surah Al-Jathiyah: ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Al-jathiyah [45]:13)

Penundukan langit dan bumi dipahami dalam arti semua bagian-bagian alam yang terjangkau dan berjalan atas dasar satu sistem yang pasti saling berkaitan dan dalam bentuk konsisten. Allah menetapkan hal tersebut dan dari saat ke saat mengilhami manusia tentang pengetahuan fenomena alam yang dapat mereka memanfaatkan untuk kemaslahatan dan kenyamanan hidup manusia. Allah menundukkan semua untuk manusia agar dia tunduk kepada yang ditundukkan itu, tetapi hanya kepada yang menundukkan. Sungguh buruk anda tunduk kepada siapa yang ditundukkan buat anda (Shihab, 2016).

2.6 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jagiyanto, 2007). Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan

individu di mana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan terbebas dari usah (Wildan, 2019). Kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang di mana dalam penggunaan suatu teknologi dapat digunakan dan dipahami (Elsa Silaen, 2019).

Menurut Amijaya kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi (Genady, 2019). Artinya jika seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem teknologi yang baru mudah untuk digunakan maka seseorang tersebut cenderung akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa bahwa suatu sistem teknologi yang baru sulit dan tidak mudah untuk digunakan maka dia akan enggan menggunakan teknologi baru tersebut.

2.6.1 Indikator Persepsi Kemudahan

Menurut Sun dan Zhang (2011) dalam penelitian Wibowo, Rosmauli, dan Usep (2015:444) mengemukakan bahwa terdapat empat item dimensi persepsi kemudahan penggunaan:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru dapat dengan mudah untuk dipelajari.
2. Mudah digunakan (*ease to use*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru mudah untuk digunakan.

3. Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa sistem yang baru mudah untuk dimengerti.
4. Menjadi terampil (*become skillful*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru akan menjadi individu yang terampil dalam penggunaan teknologi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2020) dengan judul pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Iqbal (2020) yang berjudul pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis *QR Code* menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat mahasiswa menggunakan *platform crowdfunding* berbasis *QR code* sebesar 36,5%, kemudian variabel persepsi kemudahan sebesar 23,2%, yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR kode, sedangkan variabel persepsi manfaat sebesar 11,7 % yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR kode di Solo Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) dengan judul Determinan Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Variabel manfaat yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) dengan berjudul pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko

terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa menyimpulkan bahwa Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki kontribusi sebesar 72,9 % terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Hasil dari uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh Palupi (2021) yang berjudul pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok menyimpulkan bahwa Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Inayah (2020) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat	Kuantitatif	Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.
2	Iqbal (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform <i>Crowdfunding</i> Berbasis QR Code	Kuantitatif	Variabel kepercayaan yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat mahasiswa menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode sebesar 36,5%, kemudian variabel persepsi kemudahan sebesar 23,2%, yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode, sedangkan variabel persepsi manfaat sebesar 11,7 % yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode di Solo Raya.
3	Siregar (2021) Determinan Minat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> (QRIS)	Penelitian kuantitatif.	Pengetahuan dan risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Variabel manfaat yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
4	Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa	Kuantitatif	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki kontribusi sebesar 72,9 % terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Hasil dari uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.
5	Palupi (2021) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok	Kuantitatif	Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

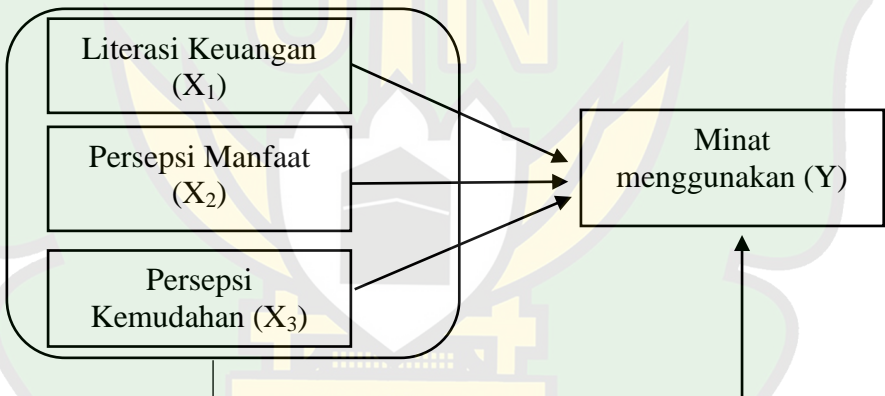
Sumber: Data diolah, 2022

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat,

sebagai variabel independen, dan menggunakan minat menggunakan QRIS sebagai variabel dependen. Di mana variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat diasumsikan berpengaruh terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2022

2.9 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan di atas, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1, di antaranya adalah

literasi keuangan, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, sehingga peneliti dapat menarik hipotesis. Menurut Sugiyono (2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Rangkaian proses ini akan mengantarkan nasabah pada minat dalam menggunakan layanan keuangan digital yang tersedia. Dalam penelitian Palupi (2021) menyebutkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap menggunakan QRIS sebesar 62,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin literasi keuangan nasabah maka akan semakin tinggi pula minat menggunakan tersebut dalam menggunakan QRIS.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response*

Indonesian Standard (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

2.9.2 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menurut Priambodo (2016) sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana *user* (pengguna) percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Selain itu tingkat kemanfaatan yang dirasa akan membawa *user* kepada minat jangka Panjang. Dalam penelitian Inayah (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat. Selanjutnya, penelitian Siregar (2021) menyebutkan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan nasabah maka akan semakin tinggi pula minat menggunakan dalam menggunakan QRIS.

H₂ = Terdapat pengaruh persepsi manfaat secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.*

2.9.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) yaitu keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan membutuhkan usaha yang besar dan juga tidak merepotkan pada saat penggunaan. Artinya kemudahan yang dirasakan atau didengar oleh masing-masing pengguna membawa dampak yang besar terhadap minatnya untuk terus menggunakannya secara kontinuitas. Dalam penelitian Inayah (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat. Selanjutnya penelitian Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) menyebutkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan nasabah, maka semakin tinggi pula minat menggunakan untuk menggunakan QRIS.

H₃ = Terdapat pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

2.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Pada penelitian Palupi (2021) menyebutkan bahwa Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Selanjutnya pada penelitian oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) menyebutkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS.

$H_4 =$ Terdapat pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang tujuannya untuk menyelidiki seberapa bervariasinya satu atau lebih variabel lain dengan berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan kemungkinan besar memerlukan bantuan dari program *software spreadsheet* seperti *microsoft excel*, dan juga program statistik SPSS Versi 23.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 Banda Aceh yang menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* yaitu sebesar 27.360 nasabah pada tahun 2021 hingga 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:136), *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada sangat banyak karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dari penulis maka dari itu yang dijadikan responden hanya mengambil sampel saja.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai responden yaitu menggunakan rumus *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2016). Dengan

nilai *margin of error* adalah sebesar 5% Adapun rumus *Isaac dan Michael* untuk menghitung besaran sampel yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

d = Derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (10%) P (peluang benar) = Q (peluang salah) = Proporsi populasi = 0,5

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh nasabah yang menggunakan QRIS di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 Banda Aceh (N), dengan sampel dihitung dengan error sebesar 5%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\begin{aligned} s &= \frac{(3,841) \cdot (27.360) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2(27.360 - 1) + (3,841) \cdot (0,5) \cdot (0,5)} \\ &= \frac{26.272,44}{273,59 + 0,96} \\ &= \frac{26.272,44}{274,55} \\ &= 99,69 \text{ (dibulatkan 96)} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang harus diambil di seluruh nasabah yang menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) adalah sebanyak 100 orang.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:137) data primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tempat yang menjadi objek penelitian atau data yang respondennya langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2016: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya. Jika dilihat dari cara menjawabnya, kuesioner

dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup (Arikunto, 2010:195). Kuesioner terbuka adalah memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup adalah sudah tersedianya jawaban yang diberikan oleh peneliti kepada responden, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, agar konsentrasi jawaban responden lebih terarah. Adapun cara penyebaran kuesioner ini melalui jaringan online (*google form*) yang dapat memudahkan responden mengakses setiap butir pertanyaan melalui gawai masing-masing.

Kuesioner dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 Banda Aceh yang menggunakan QRIS dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau

bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan menggunakan QRIS (Y).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011:117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X_1), persepsi manfaat (X_2), dan persepsi kemudahan (X_3). Berikut merupakan definisi dan operasionalisasi dari masing-masing variabel yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Literasi keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang (OJK, 2014).	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan (Remund, 2010)	Ordinal
2	Persepsi manfaat (X_2)	Desmayanti (2012) menjelaskan bahwa persepsi manfaat atau usefulness perception didefinisikan bagaimana suatu penggunaan sistem baru dapat memberikan kegunaan pada	1. Mempermudah transaksi 2. Mempercepat transaksi 3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan	Ordinal

		penggunanya.	transaksi 4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi (Yang et al., (2015) dalam penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017:4))	
3	Persepsi kemudahan (X_3)	Persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jagiyanto, 2007).	1. Mudah dipelajari (<i>ease to learn</i>) 2. Mudah digunakan (<i>ease to use</i>) 3. Jelas dan mudah dimengerti (<i>clear and understandable</i>) 4. Menjadi terampil (<i>become skillful</i>) 5. (Sun dan Zhang (2011) dalam penelitian Wibowo, Rosmauli, dan Usep (2015:444))	Ordinal
4	Minat menggunakan (Y)	Minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut (Pandji, 2004).	1. Minat transaksional 2. Minat refrensional 3. Minat preferensi 4. Minat eksploratif 6. (Ferdinand, 2002)	Ordinal

Sumber: Data diolah, 2022.

3.6 Skala Alat Ukur

Untuk membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor terhadap angket yang disebarkan kepada responden,

yaitu dengan menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017), skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu.

Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.2.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23.

Uji validitas yang digunakan adalah menggunakan uji *corrected item-total correlation*. *Corrected item-total correlation* merupakan salah satu parameter yang bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala. Semakin tinggi nilai korelasinya maka alat tersebut memiliki keselarasan atau konsistensi pada skala tersebut. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (Noor, 2011)

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal disebut valid.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor item

Y	= Skor total
N	= Jumlah sampel
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai X
$\sum y$	= Jumlah nilai Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dari X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat dari Y

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum a^2}{a^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11}	= Koefisien reliabilitas
k	= Jumlah butir pertanyaan
$\sum a^2$	= Jumlah Variansi butir pertanyaan

$$a1^2 = \text{Varians total}$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan

pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rumus dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai *expected* / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel

normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2015:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang, dan sebaliknya jika $tolerance > 0,10$ dan $VIF > 10$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang

mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunnyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; literasi keuangan (X_1), persepsi manfaat (X_2), dan persepsi kemudahan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu minat menggunakan menggunakan QRIS (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Minat menggunakan menggunakan QRIS
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$	= Koefisien regresi variabel terikat
X_1	= Literasi keuangan
X_2	= Persepsi manfaat
X_3	= Persepsi kemudahan
e	= Error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing). Menurut Sujarweni (2015:161), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka

suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ($\alpha > 0,05$) (Sujarweni, 2015:229). Rumus yang dihunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = nilai koefisien korelasi
- n = jumlah data pengamatan

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji tabel F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015:162), uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Kriteria Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sujarweni, 2015:228). H_0 diterima jika artinya tidak ada pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Sebaliknya, H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Rumus yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

- F = besarnya F_{hitung}
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel
- r^2 = koefisien determinasi

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghazali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan

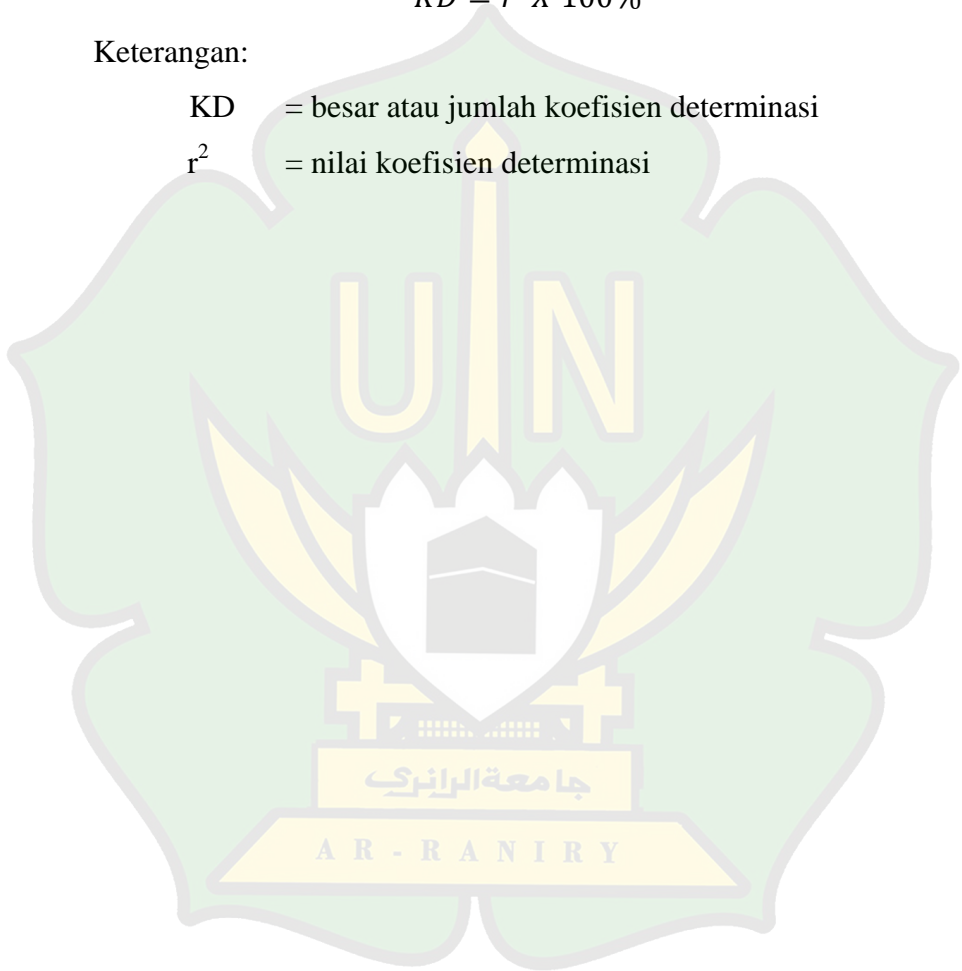
hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y. Rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien determinasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis dan dari kata *banco* dalam bahasa Italia, dimana yang artinya adalah peti atau lemari dan bangku. Dalam buku “Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank” (Rindjin, 2014) mengemukakan bahwa bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut KBBI, bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2015).

Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan ekonominya sesuai dengan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Bab I pasal 1 angka 7 tentang Perbankan Syariah.

Menurut Ascarya (2007), bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang beroperasi dan memproduksi barang sesuai dengan hukum syariah Islam dan mendasarkan prosedur operasionalnya pada ajaran Alquran dan Hadits. Selain itu, menurutnya bank

syariah adalah bank yang menjalankan operasional perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Sebagaimana digarisbawahi dalam penjelasan pokok UU Perbankan Syariah, kegiatan niaga yang tidak melanggar prinsip syariah termasuk yang tidak melibatkan riba, maisir, gharar, haram, atau praktik zalim.

Bank syariah diamanatkan untuk melakukan tugas menghimpun dana dan menyalurkan uang rakyat, sesuai Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah juga dapat melakukan tugas sosial sebagai lembaga Baitul Mal, yang melibatkan penerimaan uang dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (termasuk uang yang dikumpulkan dari denda nasabah) dan mengarahkannya ke kelompok pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari uang wakaf dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan keinginan pemberi wakaf.

Adapun fungsi bank syariah yang telah diklasifikasikan kedalam empat fungsi, yaitu: (Antonio, 2001)

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi bagaimana bank syariah menghimpun dana, khususnya dana mudharabah. Dalam kapasitas ini, bank syariah berfungsi sebagai manajer investasi bagi pemilik dana (shahibul maal), memastikan bahwa uang yang diperoleh digunakan untuk menghasilkan laba yang dapat dibagi antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor.

Dalam hal uang, bank syariah bertindak seperti investor (pemilik dana). Pengamanan modal investor oleh bank syariah harus dilakukan dalam industri yang bebas risiko dan menguntungkan yang tidak bertentangan dengan hukum syariah. Selain itu, teknik investasi yang sesuai syariah harus digunakan saat berinvestasi di dana bank syariah. Investasi syariah meliputi akad sewa (ijarah dan ijarah Rompiiya bit tamlik), akad investasi (mudarahah dan musyarakah), akad jual beli (murabahah, salam, dan isthisna), dan akad lain yang diotorisasi oleh syariah.

3. Fungsi Jasa Keuangan.

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah Tidak seperti bank tradisional, mereka menawarkan layanan seperti kliring, transfer, penagihan, pembayaran gaji, surat jaminan, surat kredit, dan banyak lagi. Namun, bank syariah harus tetap menerapkan strategi yang berpegang pada prinsip syariah dalam hal metode mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut.

4. Fungsi Sosial.

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan menggunakan sumbangan dari dana zakat atau dana qardh (pinjaman yang baik). Proses perbankan syariah pada umumnya menggunakan 5 (lima) transaksi, yaitu sebagai berikut:

- a. Penawaran yang tidak melibatkan bunga.
- b. Transaksi dilakukan dengan niat untuk membeli dan menjual sesuatu kepada diri sendiri (murabahah).
- c. Transaksi yang melibatkan jasa sewa untuk mendapatkan jasa (ijarah).
- d. Transaksi yang melibatkan bagi hasil untuk mendapatkan modal kerja (mudharabah).
- e. Giro dengan insentif bagi hasil (mudharabah), transaksi simpanan, dan transaksi simpanan (wadiyah).

4.1.2 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

Sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu organisasi bernama PT Bank Syariah Indonesia Tbk terjadi pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442H. (BSI). Tiga Bank Syariah akan menggabungkan kekuatan mereka melalui merger ini, memungkinkan mereka untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan geografis yang lebih luas, dan peningkatan kapasitas modal. Bank Syariah Indonesia didorong untuk mampu bersaing dalam skala dunia berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, dan BRI). Dorongan segar bagi pembangunan ekonomi nasional dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat yang lebih luas diharapkan dapat dihasilkan dari

penggabungan tiga bank syariah, yang merupakan inisiatif untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementerian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI, BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank syariah yang besar di Indonesia.

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyakpeluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap Bank Syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT

Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

4.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Visi

Top 10 Global Islamic Bank

2. Misi

a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada

pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja

4.1.4 Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia

Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Produk Pembiayaan
 - a. *Bilateral Financing*. Merupakan layanan yang menawarkan fasilitas pembiayaan dan pembiayaan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam rupiah atau valuta asing lainnya untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek atau untuk tujuan lain.
 - b. BSI Griya Hasanah. Merupakan layanan kepemilikan rumah untuk berbagai kebutuhan, seperti pembelian rumah baru, rumah kedua, ruko, apartemen, pembelian kavling siap bangun, pembangunan rumah, take over pembiayaan dari bank lain, dan refinancing untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
 - c. BSI Griya Simuda. Merupakan pelayanan yang membantu kaum muda membeli rumah ideal mereka dengan opsi pembiayaan yang lebih tinggi dan pembayaran yang lebih rendah.
 - d. BSI KUR mikro. Pinjaman ini dimaksudkan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dengan platform di atas Rp. 10 juta dan sampai dengan Rp. 50

juta untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi mereka.

- e. BSI Multiguna Hasanah. Merupakan layanan yang menyediakan pembiayaan konsumen untuk pembelian barang habis pakai termasuk barang rumah tangga, perabot rumah tangga, perencana pernikahan, perawatan medis, pendidikan, layanan perjalanan, dan tunjangan lainnya.
- f. BSI Mitra Guna Berkah. Merupakan pelayanan untuk beberapa alasan gnan tanpa agunan dan menawarkan sejumlah keuntungan dan kemudahan kepada staf penggajian BSI.
- g. BSI Oto. Merupakan layanan pembiayaan kepemilikan mobil yang tidak rumit dan pemasangan tetap untuk sepeda motor baru, bekas, dan baru.

2. Pendanaan

- a. BSI Tabungan Easy Wadiah. BSI tabungan wadiah merupakan tabungan wadiah BSI berdasarkan prinsip wadiah yad Dhamanah dan berdenominasi rupiah. Mereka dapat ditarik dan disimpan kembali kapan saja selama jam kerja tunai baik di kantor bank atau ATM.
- b. BSI Tabungan Easy Mudharabah. Tabungan easy mudharabah merupakan produk tabungan yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yaitu

tindakan nasabah yang memegang dana dan BSI bertindak sebagai pengelola dana, digunakan dalam pembuatan produk tabungan yang disebut Tabungan Mudharabah easy menurut kontribusi masing-masing nasabah, bank menghitung nisbah bagi hasil untuk produk ini.

- c. BSI Tabungan Bisnis. Tabungan bisnis BSI adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah dalam mata uang rupiah yang dikenal dengan tabungan bisnis BSI dapat memfasilitasi transaksi kelompok wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih tinggi.
- d. BSI Tabungan Haji. Tabungan haji BSI merupakan tabungan dalam bentuk mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Produk tabungan ini memudahkan untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji dengan sistem yang dilakukan secara online.
- e. BSI Tabungan Payrol. BSI tabungan payroll adalah produk simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang diperuntukan bagi nasabah perorangan (karyawan/anggota/peserta dari suatu institusi/kelompok) yang telah menandatangani dokumen kesepakatan terkait pengelolaan rekening

tabungan karyawan dan menerima pembayaran payroll secara rutin.

- f. BSI Tabunganku. BSI tabunganku adalah produk simpanan bank syariah yang menggunakan akad wadiah yad dhamanah yang diperuntukan bagi perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan.
- g. BSI Tabungan Pendidikan. Rekening tabungan ini dirancang untuk digunakan oleh sektor swasta untuk perlindungan asuransi dan perencanaan pendidikan auto-debet.
- h. Tabungan Berencana. Tabungan berencana merupakan tabungan yang menawarkan perlindungan asuransi gratis dan merupakan investasi berjangka untuk berbagai paket dengan jumlah kontribusi bulanan.
- i. BSI Tabungan Junior. BSI tabungan junior adalah tabungan yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- j. BSI Tabungan Mahasiswa. BSI tabungan mahasiswa merupakan tabungan Mahasiswa di PTN/PTS atau pegawai/anggota usaha/profesi yang berhubungan dengan bank dapat menabung dengan akad wadiah.

- k. BSI Tabungan Pensiun. BSI tabungan pensiun merupakan tabungan untuk kesehatan jiwa dengan pilihan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah mutlaqah disebut sebagai tabungan pensiun BSI dan terdaftar pada lembaga pengelola pensiun yang telah bermitra dengan bank..
- l. BSI Tabungan Simpel BSI tabungan simpel (simpanan pelajar) merupakan produk tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar guna membangun budaya melatih pengelolaan uang secara mandiri yang terbuka untuk mulai usia dini (paud) hingga sekolah menengah atas.
- m. BSI Tabungan Giro. BSI tabungan Giro merupakan jenis tabungan dana dalam bentuk mata uang rupiah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.
- n. BSI Tabungan Deposito. BSI tabungan deposito merupakan pengelolaan tabungan Giro BSI berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah dan dilakukan dalam bentuk uang rupiah.
3. Layanan Jasa
- Transfer, intercity clearing, BSI RTGS, inkaso, ekspor, impor, BSI mobile, BSI debit, BSI sentra bayar, BSI internet banking, elektronik payroll, bank garansi, western union, BSI Aisyah, BSI QRIS, BSI smart agent.*

4.2 Deskripsi Data Penelitian

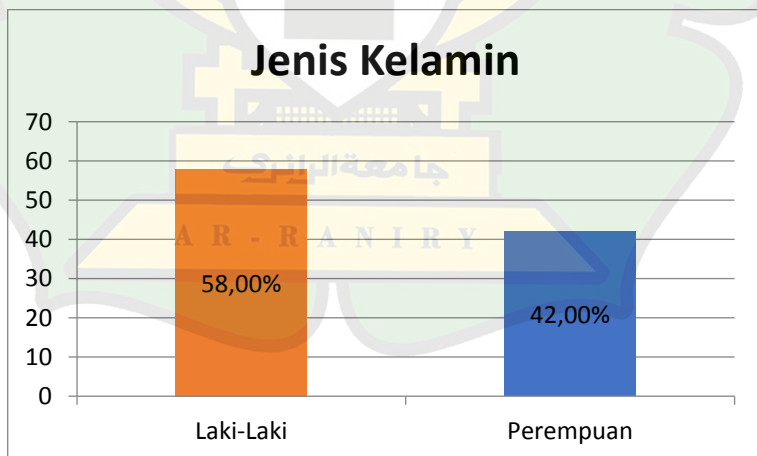
4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan jumlah dan ciri-ciri dari responden yang ikut melakukan pengisian kuesioner yang telah penulis siapkan, jumlah responden yang melakukan pengisian kuesioner adalah sebanyak 100 responden. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan waktu penggunaan QRIS dari responden yang merupakan nasabah dari Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureuh 1.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



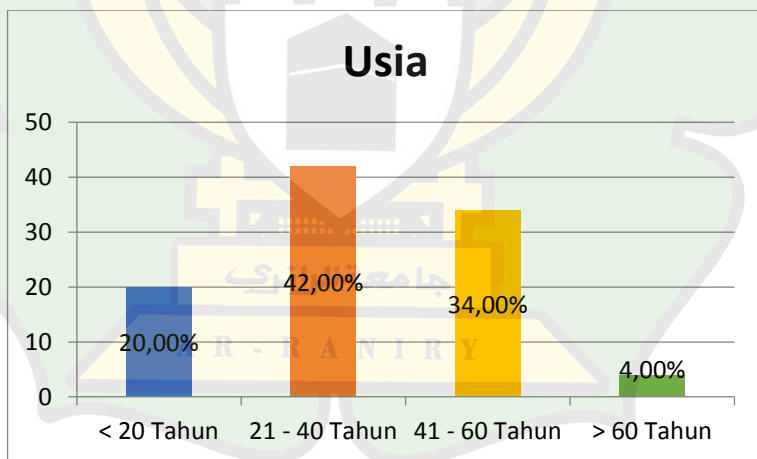
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang melakukan pengisian kuesioner di antaranya adalah 58 responden berjenis kelamin laki-laki yaitu dengan presentase sebesar 58% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden dengan presentase sebesar 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner dari penelitian adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

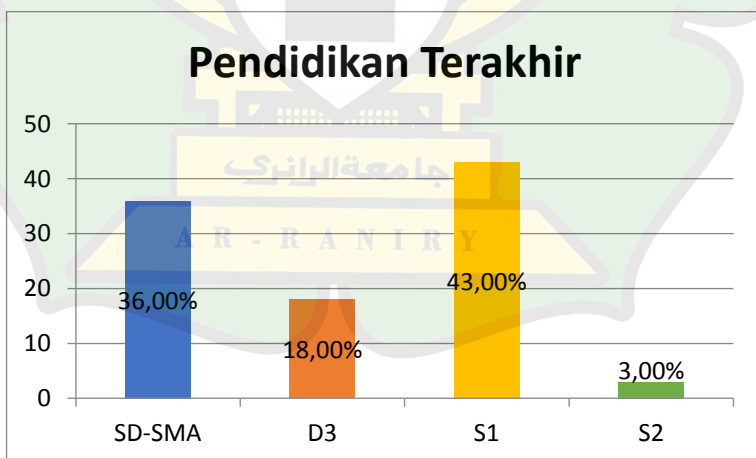
Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang melakukan pengisian kuesioner di antaranya adalah responden dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 20

responden dengan persentase sebesar 20%, selanjutnya responden dengan usia 21 – 40 tahun yaitu usia produktif sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 42%, selanjutnya responden dengan usia 41 – 60 tahun sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 34%, dan responden dengan usia > 60 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 4%. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner dari penelitian ini adalah responden dengan usia 21 - 40 tahun yang mana usia tersebut merupakan usia produktif dari manusia.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir



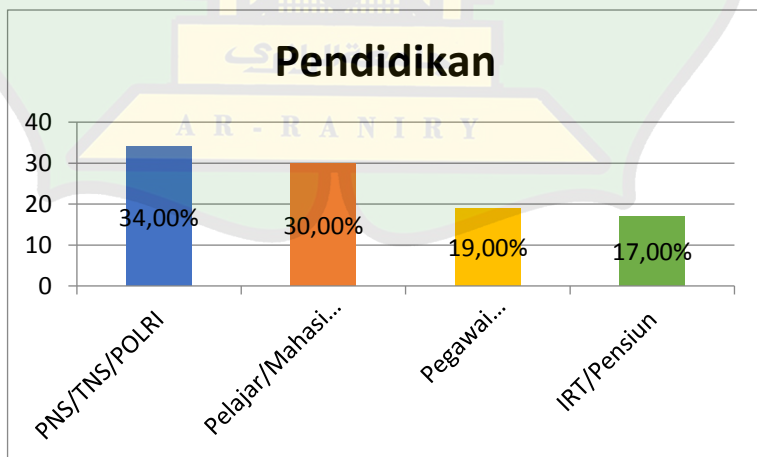
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang melakukan pengisian kuesioner di antaranya adalah responden dengan pendidikan terakhir SD-SMA sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 36%, selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 18%, selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 43 responden dengan persentase sebesar 43%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 3%. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner dari penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir jenjang S1.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan



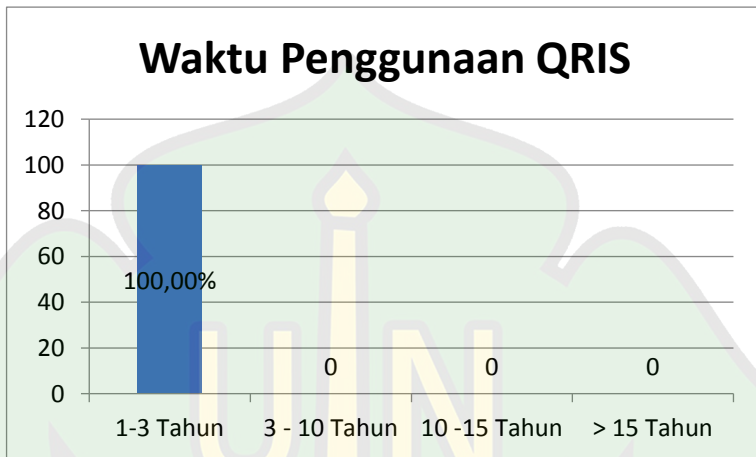
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang melakukan pengisian kuesioner di antaranya adalah responden dengan pekerjaan sebagai TNS/TNI/POLRI sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 34%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 30%, selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta/wirasasta sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 19%, dan responden dengan pekerjaan sebagai IRT/pensiun sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 17%. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner dari penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Penggunaan QRIS

Karakteristik responden berdasarkan waktu penggunaan QRIS dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Penggunaan QRIS



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang melakukan pengisian kuesioner di antaranya adalah responden semuanya yaitu 100 responden menjawab telah menggunakan QRIS selama 1 - 3 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang menggunakan QRIS antara 1 - 3 tahun adalah sebesar 100%.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butiran pernyataan dan total skor konstruk atau

variabel. Adapun kriteria dari penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *correlated item-total correlation* $> r_{\text{tabel}}$, maka item kuisioner tersebut valid.
2. Jika nilai *correlated item-total correlation* $< r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid

Untuk melakukan uji validitas harus menggunakan dari Nilai r_{tabel} , rumus untuk menentukan nilai adalah $Df = n - 2$, yang berarti bahwa nilai n adalah 100 karena frekuensi dari responden adalah 100, sehingga dengan demikian $Df = 100 - 2 = 98$. Jadi jika melihat pada tabel, nilai $Df = 98$ dengan taraf nilai signifikansi sebesar 5% maka diperoleh nilai pada r_{tabel} adalah sebesar 0,1966. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai <i>correlated item-total correlation</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,397	0,1966	Valid
	X1.2	0,462	0,1966	Valid
	X1.3	0,558	0,1966	Valid
	X1.4	0,505	0,1966	Valid
	X1.5	0,450	0,1966	Valid
	X1.6	0,489	0,1966	Valid
	X1.7	0,249	0,1966	Valid
	X1.8	0,350	0,1966	Valid
	X1.9	0,416	0,1966	Valid
	X1.10	0,360	0,1966	Valid
	X1.11	0,228	0,1966	Valid
	X1.12	0,299	0,1966	Valid
	X1 Total	1	0,1966	Valid

Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,429	0,1966	Valid
	X2.2	0,423	0,1966	Valid
	X2.3	0,644	0,1966	Valid
	X2.4	0,393	0,1966	Valid
	X2.5	0,479	0,1966	Valid
	X2.6	0,536	0,1966	Valid
	X2.7	0,296	0,1966	Valid
	X2.8	0,194	0,1966	Valid
	X2.9	0,250	0,1966	Valid
	X2.10	0,178	0,1966	Valid
	X2.11	0,147	0,1966	Valid
	X2.12	0,524	0,1966	Valid
	X2 Total	1	0,1966	Valid
Persepsi Kemudahan (X3)	X3.1	0,258	0,1966	Valid
	X3.2	0,479	0,1966	Valid
	X3.3	0,641	0,1966	Valid
	X3.4	0,532	0,1966	Valid
	X3.5	0,236	0,1966	Valid
	X3.6	0,274	0,1966	Valid
	X3.7	0,205	0,1966	Valid
	X3.8	0,260	0,1966	Valid
	X3.9	0,546	0,1966	Valid
	X3.10	0,520	0,1966	Valid
	X3.11	0,255	0,1966	Valid
	X3.12	0,402	0,1966	Valid
	X3 Total	1	0,1966	Valid
Minat Menggunakan (Y)	Y1.1	0,228	0,1966	Valid
	Y1.2	0,384	0,1966	Valid
	Y1.3	0,420	0,1966	Valid
	Y1.4	0,432	0,1966	Valid
	Y1.5	0,472	0,1966	Valid
	Y1.6	0,276	0,1966	Valid
	Y1.7	0,296	0,1966	Valid
	Y1.8	0,294	0,1966	Valid
	Y1.9	0,284	0,1966	Valid
	Y1.10	0,371	0,1966	Valid
	Y1.11	0,440	0,1966	Valid
	Y1.12	0,277	0,1966	Valid
	Y1 Total	1	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa tiap masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *correlated item-total correlation* $> r_{\text{tabel}}$ (0,1966), sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap item pertanyaan dari variabel X dan variabel Y tersebut dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) $> 0,6$ yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama, tetapi sebaliknya bila *alpha cronbach* (α) $< 0,6$ maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel- variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Perhitungan reliabilitas pada skala penelitian ini dihitung dengan nilai yang sudah ditentukan, untuk lebih jelasnya apakah data penelitan reliabel atau tidak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	12	0,709	Reliabel
Persepsi Manfaat (X2)	12	0,701	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X3)	12	0,666	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	12	0,678	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji reliabilitas antara kedua variabel baik variabel X1, variabel X2, variabel X3 dan variabel Y adalah reliabel. Karena variabel X1 mempunyai nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,709 dimana nilai tersebut $> 0,6$, variabel X2 mempunyai nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,701 dimana nilai tersebut $> 0,6$, variabel X3 mempunyai nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,666 dimana nilai tersebut $> 0,6$, dan variabel Y mempunyai nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,678, dimana nilai tersebut $> 0,6$, dengan demikian dapat dikatakan semua variabel reliabel dan telah handal dalam kuisioner.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov*

Sminov. Kriteria pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,20582203
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,079
	Negative	,034
Kolmogorov-Smirnov Z		-,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,786
		,567

a. Test distribution is Normal.

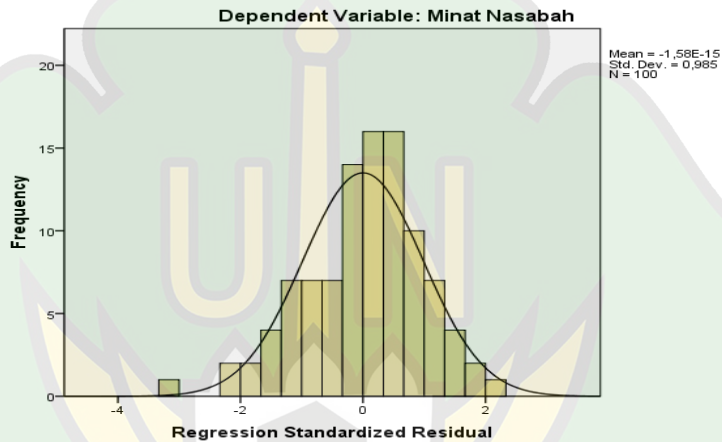
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,567, yang mana berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan dari uji normalitas bahwa nilai signifikansi $0,567 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan dinyatakan layak untuk digunakan.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat juga dilihat pada gambar histogram berdasarkan uji normalitas. Hasil pengujian analisis menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Histogram

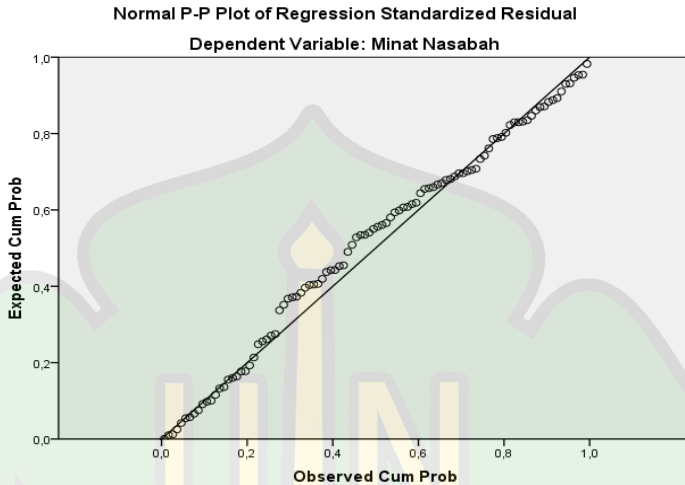


Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik histogram yang ditampilkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa garis mengikuti garis diagonal dan melengkung mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Grafik dari *probability plot* juga untuk menunjukkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, grafik dari *probability plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Probability Plot



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan *probability plot* yang ditampilkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa garis titik-titik yang ada mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi secara normal. Sebagaimana yang dikatakan Ghozali (2012) yang menyatakan apabila hasil data menyebar di area sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

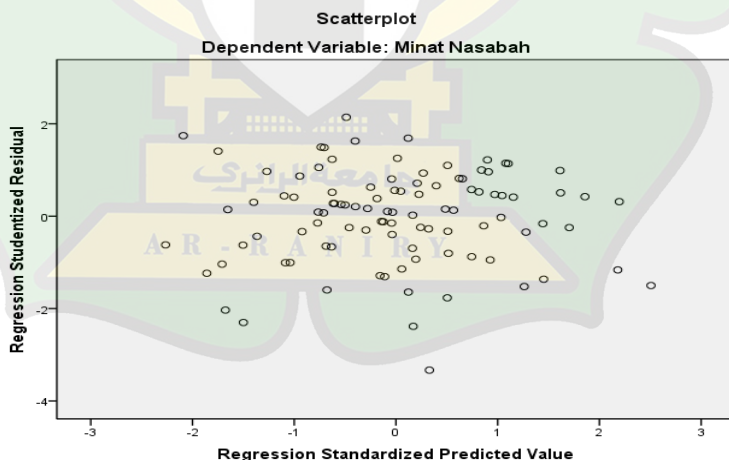
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Fajrina, 2012). Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 di atas, grafik scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat menggunakan berdasarkan masukan variabel dari literasi keuangan, persepsi, manfaat, dan persepsi kemudahan.

4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (2012). Kriteria pengukuran dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi Multikolinearitas.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	51,981	6,717		7,739	,000		
Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020	,935	1,070
Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004	,938	1,066
Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003	,993	1,006

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan data pengamatan pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF pada hasil pengolahan data, didapati bahwa nilai *tolerance* variabel literasi keuangan (X1) sebesar $0,935 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,070 < 10$ sehingga variabel literasi keuangan (X1) tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya nilai *tolerance* variabel persepsi manfaat (X2) sebesar $0,938 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,066 < 10$ sehingga variabel persepsi manfaat (X2) tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya nilai *tolerance* variabel persepsi kemudahan (X3) sebesar $0,998 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$ sehingga variabel persepsi kemudahan (X3) tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) tidak terjadi multikolinearitas dan variabel independen tidak ada yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda antara literasi keuangan (X1), persepsi manfaat (X2), dan persepsi kemudahan (X3) terhadap minat menggunakan (Y) proses melakukan perhitungan menggunakan program SPSS, maka hasil dari perhitungan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,981	6,717		7,739	,000
	Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020
	Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004
	Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 51,981 - 0,188 X_1 + 0,043 X_2 + 0,169 X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier di atas, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai dari konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 51,981. Tanda positif artinya menunjukkan

pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), persepsi manfaat (X2) dan persepsi kemudahan (X3) diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai minat menggunakan (Y) adalah sebesar 51,981.

2. Nilai Koefisien regresi untuk literasi keuangan (X1) adalah sebesar -0,188. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel literasi keuangan (X1) dan minat menggunakan (Y). hal ini artinya jika variabel literasi keuangan (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel minat menggunakan akan mengalami penurunan sebesar 0,188, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari persepsi manfaat (X2) adalah 0,043. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan jika persepsi manfaat (X2) mengalami kenaikan 1% maka minat menggunakan (Y) akan naik sebesar 0,043 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen sehingga jika

variabel lain dianggap konstan maka minat menggunakan (Y) akan meningkat sebesar 0,043.

4. Nilai koefisien regresi dari persepsi kemudahan (X3) adalah 0,169. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan jika persepsi kemudahan (X3) mengalami kenaikan 1% maka minat menggunakan (Y) akan naik sebesar 0,169 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka minat menggunakan (Y) akan meningkat sebesar 0,169.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis sejauh mana hubungan literasi keunagan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan maka dapat melakukan analisis menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dari uji-t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan pengujian, perlu menentukan nilai dari t_{tabel} , maka dari itu rumus untuk menentukan nilai dari t tabel maka rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 100-3-1) \\ &= (0,025 ; 96) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai dari t_{tabel} adalah 1, 985, nilai tersebut menjadi acuan untuk menentukan hipotesa dengan membandingkannya dengan nilai signifikansi. Berikut ini merupakan hasil dari uji-t (parsial) pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji -t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,981	6,717		7,739	,000
Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020
Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004
Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesa dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi untuk literasi keuangan (X1) terhadap minat menggunakan (Y) adalah sebesar $0,020 > 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} adalah $-2,357 < t_{tabel} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap minat nasabah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1
2. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persepsi manfaat (X2) terhadap minat menggunakan (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} adalah $2,506 > t^{tabel} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang artinya terdapat pengaruh persepsi manfaat secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1
3. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persepsi kemudahan (X3) terhadap minat menggunakan (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} adalah $2,714 > t_{tabel} 1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang artinya terdapat pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response*

Indonesian Standard (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

4.6.2 Uji Simultan (Uji-f)

Uji-f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusan dari uji-f adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan pengujian dari uji f, maka perlu menentukan nilai dari f_{tabel} , untuk menentukan nilai dari f_{hitung} , rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k ; n - k) \\ &= (3 ; 100 - 3) \\ &= (3 ; 97) \\ &= 2,70 \end{aligned}$$

Jadi, nilai dari F_{tabel} dalam penelitian ini yang digunakan adalah 2,70 dengan responden sebanyak 100 responden. Berikut merupakan hasil uji f menggunakan SPSS :

Tabel 4.7
Hasil Uji -f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,555	3	62,852	3,445	,003 ^a
	Residual	1751,205	96	18,242		
	Total	1939,760	99			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Minat menggunakan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil dari pengujian Hipotesis 4 menggunakan uji-f diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh literasi keuangan (X1), persepsi manfaat (X2) dan persepsi kemudahan (X3) terhadap minat nasabah (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai dari f_{hitung} adalah $3,445 > f_{tabel} 2,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya terdapat pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan secara simultan terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel-variabel dependen atau variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara

angka nol dan satu. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen atau variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²*, karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke model yang diuji. Hasil uji koefisien determinasi (*R²*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,569	4,271

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa secara parsial seluruh variabel independen yaitu literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat menggunakan. Pengaruh dari variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan adalah sebesar 0,569 atau sebesar 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan secara simultan mempengaruhi minat menggunakan sebesar 56,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,1% tentunya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Seperti misalnya,

kepercayaan, keamanan, persepsi kegunaan, literasi digital dan sebagainya.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1, dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1) lebih besar ($>$) terhadap variabel minat menggunakan (Y). Berdasarkan uji hipotesa menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,020 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,357 < t_{tabel} 1,985$, sehingga dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminullah Achmad Muttaqin pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan

membuka bank Syariah dengan demikian dapat diketahui jika pemahaman literasi keuangan syariah seorang mahasiswa Islam meningkat maka belum tentu juga akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam membuka bank syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah maupun bukan.

Hasil penelitian selanjutnya juga senada dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Cindy Erika pada tahun (2021) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Pada Mahasiswa Strats-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Sumatera Utara”. Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham pad mahasiswa. Artinya semakin meningkatnya literasi keuangan maka akan semakin berkurangnya minat investasi saham mahasiswa

Namun, hasil penelitian penulis lakukan tentunya tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ajeng Ayudiah Kinanti pada tahun (2020), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat menggunakan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan Literasi Keuangan Syariah (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dan

positif terhadap Minat menggunakan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

Nilai Koefisien regresi untuk literasi keuangan (X1) adalah sebesar -0,188. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel literasi keuangan (X1) dan minat menggunakan (Y). hal ini artinya jika variabel literasi keuangan (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel minat menggunakan akan mengalami penurunan sebesar 0,188, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Variabel literasi keuangan (X1) bernilai negatif kemungkinan dikarenakan literasi keuangan tidak membuat nasabah untuk berminat menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS), karena saat ini nasabah lebih mempedulikan manfaat dan penggunaan dari *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

Tentunya hasil penelitian yang penulis lakukan tersebut juga sebanding dengan apa yang ada di lapangan, dimana minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) tentunya dipengaruhi oleh literasi keuangan, karena dengan adanya pemahaman literasi keuangan kepada nasabah dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan kepada para nasabah dalam menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sehingga dengan

demikian menarik minat menggunakan untuk menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) .

4.8.2 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1, dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel persepsi manfaat (X_2) lebih kecil ($<$) terhadap variabel minat menggunakan (Y). Berdasarkan uji hipotesa menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,506 > t_{tabel} 1,985$, sehingga dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak yang artinya terdapat pengaruh persepsi manfaat secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya senada dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fadzil Aldifari pada tahun (2021), dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat menggunakan Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia (Studi Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Ulee Kareng Banda Aceh)”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pada variabel persepsi manfaat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,120 dan nilai t_{tabel} 1,660

sehingga persepsi manfaat memiliki pengaruh serta signifikan terhadap minat pengguna mobile banking.

Hasil penelitian selanjutnya juga senada dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Iqtiqomah pada tahun (2022) dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Keamanan & Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 1)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

Namun, hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marchellina dan Raisa Prwatiwi pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-money.

Hasil penelitian yang penulis lakukan tersebut juga sebanding dengan apa yang ada di lapangan, dimana aplikasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dapat bermanfaat kepada nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Karena dengan adanya *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dapat bermanfaat bagi nasabah dalam melakukan transaksi dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi. Sehingga

dengan demikian bahwa persepsi manfaat sangat mempengaruhi minat menggunakan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 dalam menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

4.8.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1, dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan (X_3) lebih kecil ($<$) terhadap variabel minat menggunakan (Y). Berdasarkan uji hipotesa menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,714 > t_{tabel} 1,985$, sehingga dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang artinya terdapat pengaruh persepsi kemudahan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Rizky I NYoman Putra Yasa, dan Made Arie Wahyuni pada tahun (2021), dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan E-Banking dalam bertransaksi pada UMKM memiliki pengaruh serta signifikan terhadap minat pengguna mobile banking.

Hasil penelitian selanjutnya juga senada dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Meysya Alyani Vinasti, Asep Muhammad Ramdan, dan Faizal Mulia Z pada tahun (2022) dengan judul “Analisis persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat guna melalui kepercayaan pada pengguna mobile banking”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan, Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan dan Kepercayaan memediasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking.

Namun, hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iva Novitasari pada tahun (2016) dengan judul “Pengaruh Kecocokan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan e-money”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap digunakannya e-money.

Hasil penelitian tersebut tentunya juga sebanding dengan yang terjadi di lapangan, karena beberapa kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *Quick Response Indonesian Standard*

(QRIS) membuat nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 menggunakan aplikasi tersebut. Kemudahan yang didapatkan oleh nasabah ialah aplikasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) sangat mudah dipelajari, mudah dalam penggunaan, jelas dan mudah dimengerti, dan juga dengan aplikasi tersebut membuat nasabah menjadi lebih mengenal teknologi. Sehingga dengan demikian bahwa persepsi kemudahan sangat mempengaruhi minat menggunakan Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1 dalam menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS).

4.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat menggunakan Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1, dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X1), persepsi manfaat (X2), dan persepsi kemudahan (X3) lebih kecil ($<$) terhadap variabel minat menggunakan (Y). Berdasarkan uji hipotesa menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,445 > f_{tabel} 2,70$, sehingga dengan demikian H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang artinya terdapat pengaruh literasi keuangan, persepsi manfaat, dan

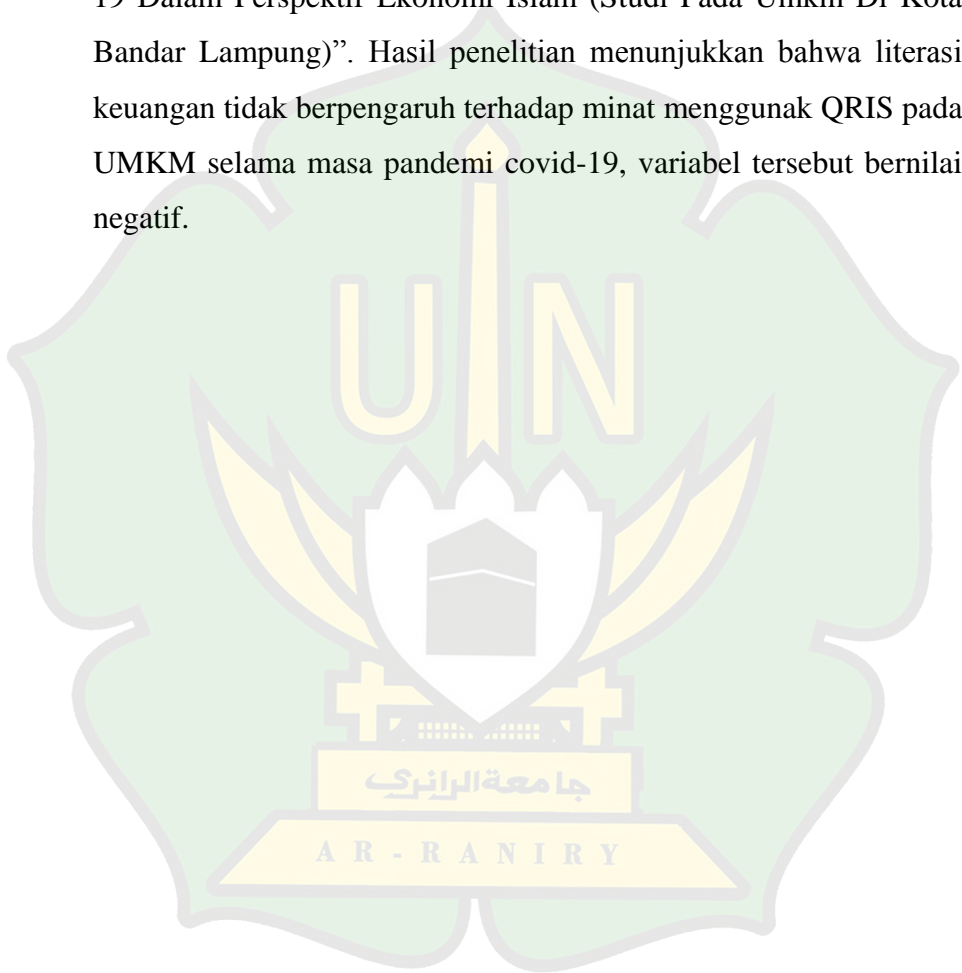
persepsi kemudahan secara parsial terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.

Hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliza Awalina pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat sebesar 29%. Variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 13,7%. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik sebesar 79%.

Selanjutnya hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan dan bernilai positif.

Namun, hasil penelitian yang penulis lakukan tentunya tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar

Andhika pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM selama masa pandemi covid-19, variabel tersebut bernilai negatif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial seluruh variabel independen yaitu literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat menggunakan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,569 atau 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan secara simultan mempengaruhi minat menggunakan sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,445 > f_{tabel} 2,70$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia
 - a. Diharapkan kepada Bank Syariah Indonesia untuk dapat memberikan pemahaman terkait manfaat, dan cara penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) kepada para nasabah Bank Syariah Indonesia, sehingga dengan demikian membuat nasabah menjadi lebih minat dalam menggunakan aplikasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)
 - b. Bank Syariah Indonesia harus lebih memberikan pengetahuan kepada nasabah terkait literasi keuangan sehingga dengan demikian akan menimbulkan minat menggunakan yang tinggi karena nasabah sudah mengetahui cara pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait penggunaan *e-wallet* dengan variabel yang sama sehingga dapat menjadi pembanding dalam perbendaharaan referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, Ferdinand. (2002). *Structural Equating modelling dalam penelitian manajemen*. Semarang: Lppmp Undip Semarang.
- Ahmadi, Abu. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyar, Muhammad Khozin. (2017). Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi kasus pondok modern As-Syifa Balik Papan). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surakarta: UIN Surakarta.
- Alice Crow, Lester D. Crow. (1984). *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Anastasia, A., Istiadi, M., & Hidayat. (2010). *QR Code sebagai inovasi identifikasi tanaman bagi pengunjung di kebun raya bogor*.
- Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2020). *Jumlah Penerbit Uang Elektronik*. Diakses Pada 27 Desember 2020 melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spp/uang-elektronik-jumlah.aspx>.
- Deni Rahmatsyah. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus: E-Money Kartu Flazz BCA). *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Huston, Sandra. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. 44(2): 296–316.
- Inayah, Romadhotul. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Kota Purwokerto). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Iqbal, Muhammad. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Kode (Studi Kasus Pada Generasi Millennial Di Solo Raya). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- KOMINFO. (2020). Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Diakses Pada 27 Desember 2020 melalui https://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media.
- Nuha, Hanifatul Konsa. (2020). *Pengenalan QR Code, Android, dan Android Studio*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Palupi, Anastasia Anggi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Beji Dan Sukmajaya Kota Depok. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Priambodo, Singgih. dan Prabawani, Bulan. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.5, No.2.
- Remund, David L. (2010). Financial Literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*. 276-295.
- Rouillard J. (2008). Contextual QR Codes. *Proceedings of the Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology*.
- Siregar, Dulmen Saif. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tewuh, Clivan, dkk. (2019). Aplikasi Website Perpustakaan Berbasis QR-Code. *Jurnal Teknik Informatika*. 14(1):27-28.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Wardiana, Uswah. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Wildan, Muhammad. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Kepada Yth,

Pengguna QRIS Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud
Beureueh 1

Dengan Hormat,

Saya yang bernama EGA HUMAIRAH mahasiswi Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan NIM. 170603214 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat menggunakan Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1**”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu Sdr/i rasakan terhadap produk tabungan firdaus pada Bank Aceh KC Batoh Banda Aceh. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan minat menggunakan. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

EGA HUMAIRAH
NIM: 170603214

CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Pengguna QRIS Bank Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1
 Ya Tidak
4. Jenis kelamin
 Laki-laki Perempuan
5. Usia responden
 < 20 tahun 21-40 tahun
 41-60 tahun > 60 tahun
6. Pendidikan terakhir
 SD s/d SMA D3
 S1 Pasca (S2/S3)
7. Pekerjaan
 PNS/TNI/POLRI Pegawai swasta/wiraswasta
 Pelajar/Mahasiswa Ibu rumah tangga / pensiun
8. Sudah berapa lama menjadi pengguna QRIS Bank Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1
 1-3 tahun 3-10 tahun
 10-15 tahun > 15 tahun

Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

1. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Pengetahuan						
1	QR Code Payment, adalah suatu mekanisme dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai, dimana cukup memindai kode QR dari merchant.					
2	QRIS merupakan merupakan standar QR code pembayaran yang dikembangkan oleh BI dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk sistem pembayaran non-tunai berbasis server di Indonesia.					
3	Pengetahuan seseorang tentang keuangan sangat penting untuk menunjang kesuksesan dan kesejahteraan seseorang baik di masa sekarang atau di masa depan.					
Kemampuan						
4	Saya mampu menggunakan QRIS dengan baik					
5	Saya mampu melakukan registrasi saat pertama kali mengakses dan membuka QRIS					
6	Saya mampu menggunakan layanan QRIS untuk bertransaksi tanpa bantuan dari orang lain.					
Sikap						
7	Saya memilih menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi pembayaran					
8	Saya selalu mencari tahu informasi mengenai QRIS					
9	Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat.					
Kepercayaan						
10	Saya percaya BI dan ASPI menjamin sistem keamanan QRIS.					
11	Saya percaya bahwa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memenuhi					

	tanggung jawabnya kepada user QRIS.					
12	Saya percaya transaksi menggunakan QRIS dapat dilakukan dengan mudah dan praktis.					

2. Persepsi Manfaat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Mempermudah transaksi						
1	Dengan menggunakan QRIS, saya dapat melakukan transaksi lebih praktis.					
2	Menggunakan QRIS memudahkan saya dalam melakukan pembayaran transaksi pribadi.					
3	Dengan menggunakan QRIS, saya dapat melakukan transaksi tanpa uang cash.					
Mempercepat transaksi						
4	Saya merasa dengan memakai QRIS, saya dapat melakukan transaksi lebih cepat.					
5	Menggunakan QRIS dapat menghemat waktu saya dalam bertransaksi.					
6	Dengan menggunakan QRIS, saya merasa waktu dalam melakukan transaksi lebih efisien.					
Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi						
7	Transaksi menggunakan QRIS meminimalisir kesalahan dan uang rusak.					
8	QRIS lebih aman dan mudah dibawa.					
9	QRIS memudahkan mobilitas saya.					
Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi						
10	Pembayaran menggunakan QRIS lebih efisien daripada menggunakan uang tunai.					
11	Dengan menggunakan QRIS membuat transaksi saya lebih efektif.					
12	Secara keseluruhan saya merasa QRIS bermanfaat dalam pembayaran transaksi saya.					

3. Persepsi Kemudahan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Mudah dipelajari (<i>ease to learn</i>)						
1	Saya dapat dengan mudah untuk mempelajari QRIS.					
2	Saya dapat melakukan registrasi dengan mudah saat pertama kali mengakses dan membuka QRIS.					
3	Menurut saya proses registrasi QRIS mudah dipelajari dan dipahami.					
Mudah digunakan (<i>ease to use</i>)						
4	Menurut saya QRIS mudah untuk digunakan seperti apa yang saya inginkan.					
5	Saya bisa menggunakan layanan QRIS untuk bertransaksi tanpa bantuan dari orang lain.					
6	Menggunakan QRIS sangat mudah dan <i>flexibel</i> .					
Jelas dan mudah dimengerti (<i>clear and understandable</i>)						
7	Saya dapat memahami dengan mudah transaksi dalam penggunaan QRIS.					
8	Saya dengan mudah memahami cara menggunakan QRIS.					
9	Saya merasa cara kerja QRIS mudah dipahami dan <i>simple</i> .					
Menjadi terampil (<i>become skillful</i>)						
10	Saya dapat dengan mudah bertransaksi dimana saja dengan menggunakan QRIS.					
11	Sangat mudah bagi saya menjadi terampil dalam menggunakan QRIS.					
12	Menurut saya mudah untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan QRIS untuk bertransaksi.					

4. Minat Menggunakan QRIS

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
Minat transaksional						
1	Saya yakin mengambil keputusan yang tepat menggunakan QRIS sebagai salah satu sistem transaksi pembayaran sehari-hari saya.					
2	QRIS memberikan solusi transaksi pembayaran atas kebutuhan saya.					
3	Keunggulan QRIS dibandingkan sistem transaksi lain membuat saya memutuskan menggunakan QRIS.					
Minat refrensional						
4	Saya akan menceritakan kesan positif bertransaksi menggunakan QRIS.					
5	Saya akan merekomendasikan QRIS kepada orang lain.					
6	Saya akan ikut memberikan informasi tentang kemudahan menggunakan QRIS.					
Minat preferensi						
7	Sistem yang mudah dipahami membuat saya menggunakan QRIS.					
8	QRIS lebih praktis karena cukup menggunakan satu QR Code untuk semua aplikasi pembayaran membuat saya menggunakan QRIS.					
9	Saya menggunakan QRIS karena membuat lebih cepat dan aman dalam bertransaksi.					
Minat eksploratif						
10	Saya mencari informasi dari orang lain yang sudah menggunakan QRIS.					
11	Informasi yang mudah didapatkan mengenai QRIS membuat saya menggunakan QRIS.					
12	Informasi mengenai QRIS tersedia lengkap sehingga saya memutuskan menggunakan QRIS.					

Lampiran 2: Jawaban Responden

No	Literasi Keuangan (X1)												X1 Total	X1 Rata-Rata
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X 1.10	X 1.11	X 1.12		
1	4	3	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	50	4,17
2	4	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	49	4,08
3	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	2	5	49	4,08
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	50	4,17
5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	47	3,92
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	57	4,75
7	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	48	4,00
8	3	4	5	3	3	3	4	5	5	3	5	3	46	3,83
9	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	55	4,58
10	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	5	4	41	3,42
11	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	50	4,17
12	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	43	3,58
13	2	3	5	3	3	3	2	3	4	5	3	3	39	3,25
14	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	52	4,33
15	3	2	1	2	2	3	5	2	3	3	3	3	32	2,67
16	5	5	3	5	3	3	3	4	3	4	4	5	47	3,92
17	4	5	5	5	5	4	3	2	3	1	1	3	41	3,42
18	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	49	4,08
19	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	53	4,42
20	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	5	44	3,67
21	3	4	5	3	3	3	4	2	3	1	1	3	35	2,92
22	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	51	4,25
23	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	29	2,42
24	4	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	49	4,08
25	2	3	2	2	3	3	5	4	5	5	5	5	44	3,67
26	4	5	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	49	4,08
27	3	2	1	2	2	3	2	5	4	5	5	4	38	3,17

28	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	56	4,67
29	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	47	3,92
30	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	37	3,08
31	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3	45	3,75
32	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	46	3,83
33	2	3	1	1	3	3	2	3	4	5	5	5	37	3,08
34	4	5	3	5	3	3	5	5	4	3	3	3	46	3,83
35	3	2	1	2	2	3	2	4	5	3	3	3	33	2,75
36	5	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	45	3,75
37	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	53	4,42
38	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	47	3,92
39	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	50	4,17
40	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	55	4,58
41	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	47	3,92
42	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	44	3,67
43	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	43	3,58
44	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5	48	4,00
45	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	50	4,17
46	5	4	3	3	3	3	5	4	3	5	5	3	46	3,83
47	5	3	3	3	3	3	5	4	3	5	5	2	44	3,67
48	5	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	3	47	3,92
49	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	4	2	46	3,83
50	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	3	45	3,75
51	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	2	3	41	3,42
52	5	4	5	3	5	5	3	5	3	3	2	3	46	3,83
53	4	3	4	5	4	4	3	4	2	2	4	1	40	3,33
54	4	3	3	5	3	3	5	4	4	5	5	4	48	4,00
55	4	3	5	5	2	2	4	5	5	5	5	1	46	3,83
56	4	2	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	42	3,50
57	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	47	3,92
58	2	3	3	5	4	4	2	3	3	5	4	3	41	3,42
59	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	5	39	3,25

60	4	1	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	39	3,25
61	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	53	4,42
62	5	1	1	2	3	3	2	5	3	5	5	4	39	3,25
63	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	2	4	47	3,92
64	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	44	3,67
65	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	5	3	49	4,08
66	4	5	5	4	4	4	5	4	2	3	3	4	47	3,92
67	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	40	3,33
68	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	37	3,08
69	4	4	4	4	5	3	3	2	3	2	3	4	41	3,42
70	2	2	2	3	4	2	2	4	1	2	5	3	32	2,67
71	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	51	4,25
72	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5	49	4,08
73	2	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	44	3,67
74	5	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41	3,42
75	3	2	4	3	3	3	5	4	3	4	4	3	41	3,42
76	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	47	3,92
77	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3,25
78	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	42	3,50
79	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	51	4,25
80	5	4	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	38	3,17
81	5	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	45	3,75
82	2	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	47	3,92
83	4	3	5	5	5	5	4	2	3	3	3	5	47	3,92
84	3	5	5	5	5	4	3	5	2	3	3	2	45	3,75
85	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	40	3,33
86	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	41	3,42
87	3	4	4	3	4	3	5	4	5	3	3	4	45	3,75
88	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	44	3,67
89	4	3	4	3	4	5	2	3	4	5	5	4	46	3,83
90	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	48	4,00
91	4	4	4	5	2	3	3	5	3	3	3	4	43	3,58

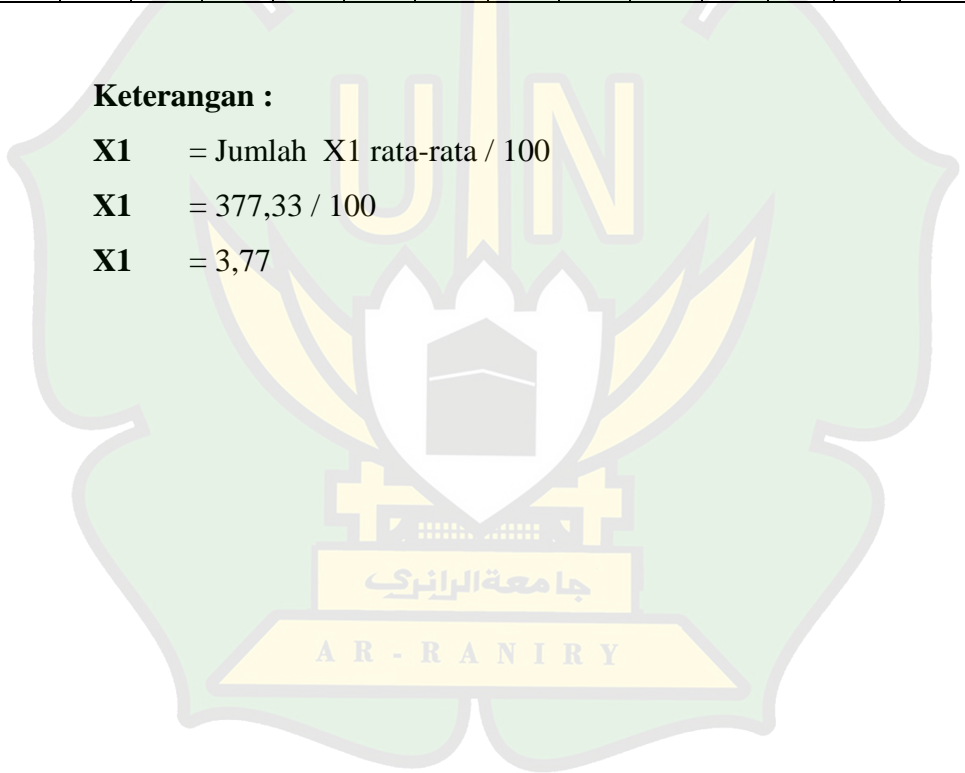
92	3	4	4	5	2	4	3	2	3	4	4	3	41	3,42
93	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	51	4,25
94	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	55	4,58
95	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	3	2	47	3,92
96	5	5	5	1	5	4	1	3	3	3	4	4	43	3,58
97	5	5	5	3	4	5	3	4	5	2	4	5	50	4,17
98	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	51	4,25
99	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	57	4,75
100	3	5	4	3	3	3	5	5	3	5	5	3	47	3,92

Keterangan :

X1 = Jumlah X1 rata-rata / 100

X1 = 377,33 / 100

X1 = 3,77



No	Persepsi Manfaat (X2)												X2 Total	X2 Rata- Rata
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	X 2.11	X 2.12		
1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	52	4,33
2	5	5	5	2	5	4	3	3	4	4	5	2	47	3,92
3	4	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	4	52	4,33
4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	50	4,17
5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	4	5	5	51	4,25
6	5	3	4	2	3	3	5	5	4	3	4	4	45	3,75
7	4	4	4	5	2	4	3	3	2	3	4	3	41	3,42
8	3	4	4	5	2	4	4	3	3	4	5	5	46	3,83
9	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	5	50	4,17
10	4	5	5	5	5	4	3	3	3	2	3	5	47	3,92
11	5	5	5	2	5	4	5	3	3	5	4	2	48	4,00
12	4	5	5	1	5	4	2	2	3	5	2	4	42	3,50
13	5	5	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	48	4,00
14	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	5	52	4,33
15	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	54	4,50
16	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	4	2	49	4,08
17	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	52	4,33
18	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	2	3	43	3,58
19	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	54	4,50
20	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	37	3,08
21	3	4	5	3	3	3	4	5	5	3	5	4	47	3,92
22	4	5	5	5	5	4	2	3	3	5	4	4	49	4,08
23	2	3	3	3	3	2	5	3	3	5	4	2	38	3,17
24	4	3	4	4	5	5	2	2	3	2	5	2	41	3,42
25	2	3	1	1	3	3	5	5	4	3	5	2	37	3,08
26	4	5	3	5	3	3	4	5	5	3	4	4	48	4,00
27	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	4	5	43	3,58
28	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	2	45	3,75
29	2	3	1	1	3	3	4	5	5	3	3	2	35	2,92

30	4	5	3	5	3	3	1	3	3	2	3	4	39	3,25
31	3	2	1	2	2	3	5	3	3	5	5	2	36	3,00
32	5	5	3	5	3	3	2	2	3	2	4	2	39	3,25
33	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	50	4,17
34	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	48	4,00
35	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	55	4,58
36	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59	4,92
37	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	52	4,33
38	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46	3,83
39	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	42	3,50
40	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	42	3,50
41	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	53	4,42
42	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	46	3,83
43	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	42	3,50
44	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	44	3,67
45	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	50	4,17
46	5	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	43	3,58
47	5	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	5	46	3,83
48	5	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	46	3,83
49	4	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	47	3,92
50	4	3	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	49	4,08
51	4	4	4	3	4	5	5	3	3	5	4	5	49	4,08
52	5	4	5	3	5	5	5	2	2	4	5	5	50	4,17
53	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	43	3,58
54	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	5	48	4,00
55	4	3	5	5	2	2	5	4	4	2	3	2	41	3,42
56	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	37	3,08
57	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	46	3,83
58	2	3	3	5	4	4	5	5	5	3	3	4	46	3,83
59	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	5	4	36	3,00
60	4	1	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	45	3,75
61	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	53	4,42

62	5	1	1	2	3	3	4	4	5	5	4	4	41	3,42
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49	4,08
64	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41	3,42
65	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	2	3	41	3,42
66	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	2	4	47	3,92
67	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	36	3,00
68	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	43	3,58
69	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	53	4,42
70	2	2	2	3	4	2	3	3	5	5	4	3	38	3,17
71	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45	3,75
72	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	53	4,42
73	2	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	41	3,42
74	5	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	3,17
75	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	40	3,33
76	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	4	4	48	4,00
77	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	40	3,33
78	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	44	3,67
79	3	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	51	4,25
80	5	4	3	3	3	3	5	5	5	4	2	3	45	3,75
81	5	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	47	3,92
82	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	42	3,50
83	4	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	45	3,75
84	3	4	4	5	2	4	3	4	3	5	4	5	46	3,83
85	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	49	4,08
86	4	5	5	5	5	4	3	4	5	2	3	5	50	4,17
87	5	5	5	2	5	4	5	3	4	4	5	2	49	4,08
88	4	5	5	1	5	4	5	2	3	3	5	4	46	3,83
89	5	5	5	3	4	4	5	2	4	3	2	4	46	3,83
90	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	54	4,50
91	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	55	4,58
92	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	53	4,42
93	3	5	5	5	5	3	1	5	4	1	3	4	44	3,67

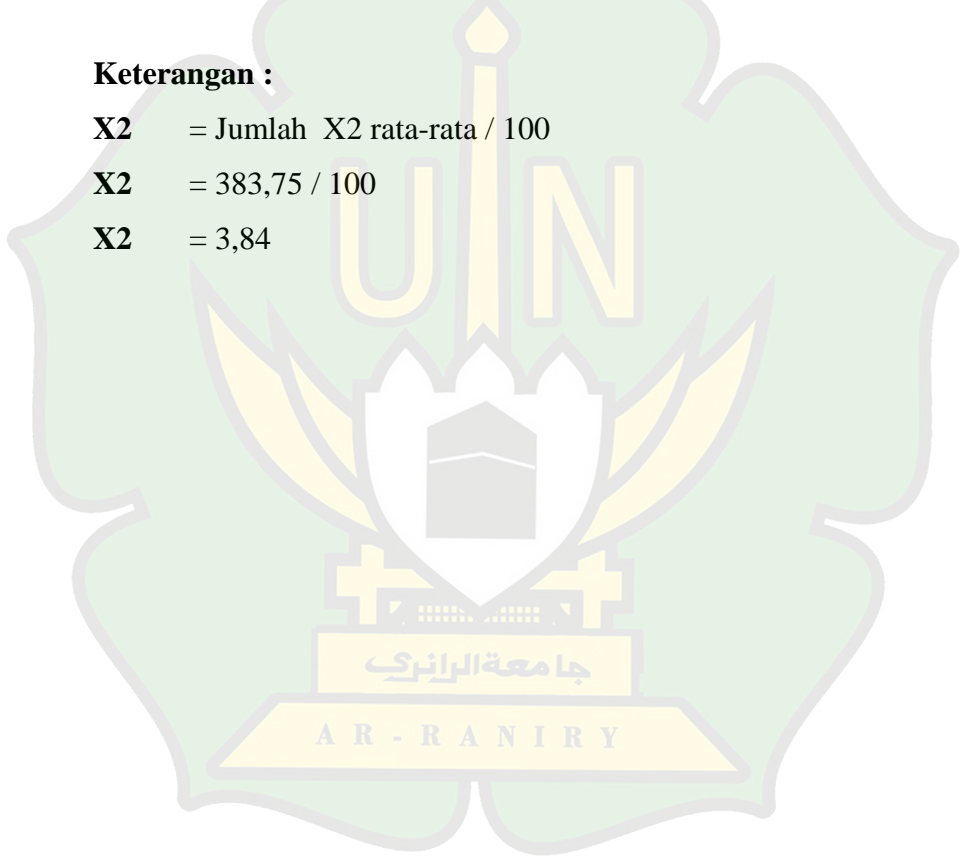
94	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	53	4,42
95	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	3	50	4,17
96	5	3	3	3	3	5	5	4	5	3	4	5	48	4,00
97	2	2	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	39	3,25
98	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	48	4,00
99	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	55	4,58
100	3	5	4	3	3	3	4	2	3	3	5	3	41	3,42

Keterangan :

X2 = Jumlah X2 rata-rata / 100

X2 = 383,75 / 100

X2 = 3,84



No	Persepsi Kemudahan (X3)												X3 Rata- Rata	
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3..9	X 3.10	X 3.11	X 3.12		X3 TOTAL
1	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5	50	4,17
2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	47	3,92
3	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	55	4,58
4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	56	4,67
5	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	46	3,83
6	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	46	3,83
7	4	5	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	39	3,25
8	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	48	4,00
9	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	54	4,50
10	5	4	3	3	5	4	5	5	3	3	5	3	48	4,00
11	5	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	5	49	4,08
12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	58	4,83
13	2	3	3	3	4	5	4	5	3	5	5	4	46	3,83
14	5	2	3	3	5	5	5	5	3	4	4	3	47	3,92
15	3	2	4	3	5	5	3	5	3	3	5	3	44	3,67
16	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	46	3,83
17	4	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	45	3,75
18	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	48	4,00
19	3	4	5	5	4	5	3	3	5	5	3	5	50	4,17
20	5	4	3	3	4	5	5	3	3	3	5	3	46	3,83
21	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	49	4,08
22	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	47	3,92
23	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3	46	3,83
24	3	4	3	4	5	5	3	5	4	4	4	4	48	4,00
25	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	52	4,33
26	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	47	3,92
27	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	5	5	48	4,00
28	2	3	3	3	4	5	3	3	3	5	5	4	43	3,58
29	5	2	3	3	5	4	5	5	3	4	4	3	46	3,83

30	3	2	4	3	2	5	4	3	3	3	5	3	40	3,33
31	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	46	3,83
32	4	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	43	3,58
33	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	47	3,92
34	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	51	4,25
35	4	1	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3,58
36	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	5	51	4,25
37	5	3	3	2	4	5	3	3	3	3	2	4	40	3,33
38	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	50	4,17
39	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	4	47	3,92
40	4	3	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	50	4,17
41	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	54	4,50
42	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	4	3	42	3,50
43	3	4	4	5	5	4	5	3	2	4	3	5	47	3,92
44	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	51	4,25
45	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	55	4,58
46	5	5	5	2	4	4	4	4	5	4	2	2	46	3,83
47	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	52	4,33
48	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	5	4	49	4,08
49	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	5	51	4,25
50	5	3	4	2	3	5	4	3	3	3	4	4	43	3,58
51	4	4	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	44	3,67
52	3	4	4	5	4	5	3	3	2	4	3	5	45	3,75
53	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	52	4,33
54	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	56	4,67
55	5	5	5	2	5	3	4	5	5	4	2	2	47	3,92
56	4	5	5	1	5	5	4	4	5	4	4	4	50	4,17
57	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	48	4,00
58	5	5	5	5	5	3	2	4	3	5	4	5	51	4,25
59	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	52	4,33
60	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	55	4,58
61	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	51	4,25

62	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58	4,83
63	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	49	4,08
64	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	45	3,75
65	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	37	3,08
66	3	2	4	3	5	5	5	4	3	3	3	3	43	3,58
67	4	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	47	3,92
68	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	43	3,58
69	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45	3,75
70	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	52	4,33
71	1	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	5	41	3,42
72	5	3	3	3	3	4	5	2	3	3	5	3	42	3,50
73	5	5	5	5	5	3	4	4	3	2	5	5	51	4,25
74	4	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	52	4,33
75	5	5	4	5	5	2	4	3	5	4	5	3	50	4,17
76	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	54	4,50
77	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	55	4,58
78	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	2	53	4,42
79	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	52	4,33
80	5	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	49	4,08
81	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	50	4,17
82	5	4	5	5	3	4	4	4	1	5	2	4	46	3,83
83	2	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	51	4,25
84	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	52	4,33
85	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	55	4,58
86	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	54	4,50
87	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	5	4	53	4,42
88	5	5	3	5	5	5	1	5	4	5	5	5	53	4,42
89	2	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	51	4,25
90	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	42	3,50
91	3	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3	4	44	3,67
92	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	52	4,33
93	2	2	2	3	5	5	5	5	4	2	3	4	42	3,50

94	4	3	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	47	3,92
95	3	4	4	3	5	5	1	5	4	4	3	4	45	3,75
96	5	3	3	3	5	5	3	5	3	5	4	5	49	4,08
97	2	2	3	3	5	5	5	3	3	4	5	3	43	3,58
98	5	5	4	5	3	4	2	3	3	5	5	5	49	4,08
99	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	50	4,17
100	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	5	4	48	4,00

Keterangan :

X3 = Jumlah X3 rata-rata / 100

X3 = 403,08 / 100

X3 = 4,03



No	Minat Menggunakan QRIS (Y)												Y TOTAL	Y Rata- Rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	y9	y10	y11	y12		
1	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	54	4,50
2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	55	4,58
3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	43	3,58
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	40	3,33
5	3	2	4	3	5	5	4	2	3	3	3	5	42	3,50
6	4	3	4	3	3	3	2	5	4	4	2	5	42	3,50
7	4	5	3	3	4	5	5	2	3	3	4	5	46	3,83
8	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	49	4,08
9	3	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	53	4,42
10	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	5	5	49	4,08
11	4	5	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	51	4,25
12	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	54	4,50
13	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	55	4,58
14	5	4	5	5	4	5	5	1	4	4	5	5	52	4,33
15	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	2	51	4,25
16	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	50	4,17
17	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	3	52	4,33
18	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	48	4,00
19	5	5	3	5	3	3	5	4	4	5	4	4	50	4,17
20	4	5	5	3	3	3	5	4	1	5	5	4	47	3,92
21	5	5	5	3	4	5	3	3	2	4	3	4	46	3,83
22	4	4	5	5	4	5	5	3	2	1	3	3	44	3,67
23	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	48	4,00
24	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	50	4,17
25	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	56	4,67
26	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	55	4,58
27	4	5	5	5	4	5	5	5	3	2	5	5	53	4,42
28	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	54	4,50
29	4	5	5	3	5	4	5	5	1	5	5	4	51	4,25

30	5	5	5	3	3	5	5	5	2	4	3	4	49	4,08
31	4	4	5	5	4	5	4	5	2	1	3	3	45	3,75
32	4	5	3	3	5	5	5	5	3	3	4	5	50	4,17
33	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	55	4,58
34	2	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	5	50	4,17
35	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	53	4,42
36	4	5	4	3	4	4	5	5	2	4	4	4	48	4,00
37	4	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	44	3,67
38	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	50	4,17
39	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	2	46	3,83
40	3	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5	5	50	4,17
41	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	4	5	49	4,08
42	4	5	5	3	5	5	3	5	3	4	4	4	50	4,17
43	3	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	54	4,50
44	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	55	4,58
45	4	5	5	5	4	4	5	5	3	2	5	5	52	4,33
46	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	5	2	48	4,00
47	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	54	4,50
48	4	5	4	3	2	5	4	3	2	4	4	4	44	3,67
49	4	5	5	3	5	4	5	3	3	3	3	3	46	3,83
50	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	49	4,08
51	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	53	4,42
52	5	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	3	46	3,83
53	3	5	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	45	3,75
54	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	43	3,58
55	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	2	5	44	3,67
56	4	5	3	3	4	5	5	3	3	3	4	5	47	3,92
57	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	50	4,17
58	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	55	4,58
59	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	56	4,67
60	4	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	5	51	4,25
61	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	3	52	4,33

62	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	54	4,50
63	5	4	5	5	4	5	5	3	1	5	5	5	52	4,33
64	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	50	4,17
65	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	53	4,42
66	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	2	47	3,92
67	4	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	3	50	4,17
68	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	5	51	4,25
69	5	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	49	4,08
70	4	5	5	3	4	5	3	3	1	5	5	4	47	3,92
71	5	5	5	3	4	5	5	3	2	4	3	4	48	4,00
72	4	4	5	5	3	5	5	5	2	1	3	3	45	3,75
73	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	54	4,50
74	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	3	5	50	4,17
75	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	53	4,42
76	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	53	4,42
77	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	54	4,50
78	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	56	4,67
79	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	58	4,83
80	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	56	4,67
81	1	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	53	4,42
82	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	56	4,67
83	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	57	4,75
84	5	4	5	5	4	5	5	3	1	5	5	4	51	4,25
85	2	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	51	4,25
86	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	53	4,42
87	4	5	4	3	5	5	3	4	2	4	4	4	47	3,92
88	4	5	5	3	4	5	3	4	3	3	3	5	47	3,92
89	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	52	4,33
90	5	5	5	5	4	3	4	5	3	4	3	3	49	4,08
91	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	50	4,17
92	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	53	4,42
93	3	3	3	3	1	5	5	4	3	3	4	1	38	3,17

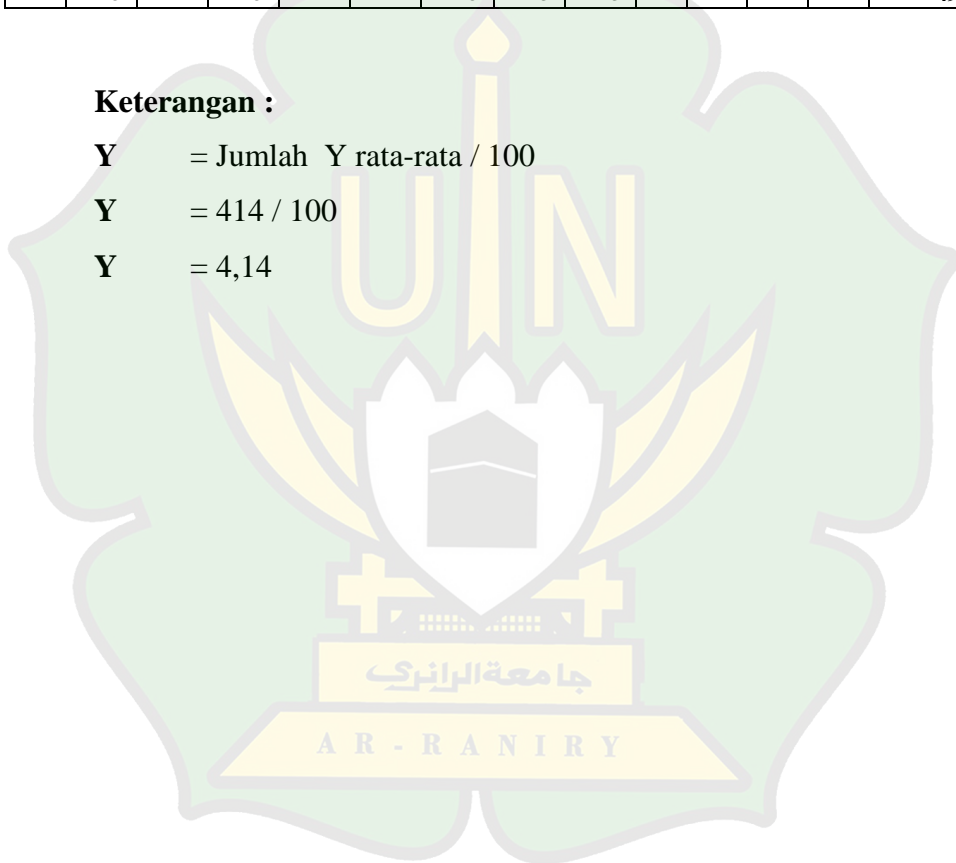
94	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	3	43	3,58
95	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	48	4,00
96	2	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	36	3,00
97	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	44	3,67
98	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	49	4,08
99	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	39	3,25
100	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	49	4,08

Keterangan :

Y = Jumlah Y rata-rata / 100

Y = 414 / 100

Y = 4,14



Lampiran 3 : Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	58	58,0	58,0	58,0
	Perempuan	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	20	20,0	20,0	20,0
	21 - 40 Tahun	42	42,0	42,0	62,0
	41 - 60 Tahun	34	34,0	34,0	96,0
	> 60 Tahun	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD - SMA	36	36,0	36,0	36,0
	D3	18	18,0	18,0	54,0
	S1	43	43,0	43,0	97,0
	S2	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/TNI/POLRI	34	34,0	34,0	34,0
	Pelajar/Mahasiswa	30	30,0	30,0	64,0
	Pegawai Swasta/Wiraswasta	19	19,0	19,0	83,0
	IRT/Pensiun	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Waktu Penggunaan QRIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 3 Tahun	100	100,0	100,0	100,0

Lampiran 4 : Uji Validitas

1. Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	86,76	114,750	,397	,694
X1.2	86,88	112,592	,462	,688
X1.3	86,81	109,469	,558	,678
X1.4	86,78	111,284	,505	,684
X1.5	86,79	113,642	,450	,690
X1.6	86,79	113,865	,489	,690
X1.7	86,82	116,573	,249	,703
X1.8	86,69	115,772	,350	,697
X1.9	86,82	113,442	,416	,691
X1.10	86,74	113,528	,360	,694
X1.11	86,73	117,068	,228	,704
X1.12	86,83	116,284	,299	,700
X1TOTAL	45,28	30,830	1,000	,675

2. Validitas Persepsi Manfaat (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	88,15	102,573	,429	,682
X2.2	88,19	101,570	,423	,680
X2.3	88,16	96,621	,644	,660
X2.4	88,28	100,810	,393	,680
X2.5	88,28	101,557	,479	,678
X2.6	88,22	102,214	,536	,678
X2.7	88,28	104,264	,296	,690
X2.8	88,38	106,925	,194	,698
X2.9	88,36	106,455	,250	,695
X2.10	88,37	106,498	,178	,699
X2.11	88,22	107,891	,147	,702
X2.12	88,26	100,194	,524	,673
X2TOTAL	46,05	27,866	1,000	,642

3. Validitas Persepsi Kemudahan (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	92,8100	72,277	,258	,664
X3.2	92,7900	67,339	,479	,632
X3.3	92,7000	66,071	,641	,620
X3.4	92,7800	65,608	,532	,623
X3.5	92,5200	75,505	,236	,676
X3.6	92,4400	76,471	,274	,683
X3.7	92,5900	75,012	,205	,679
X3.8	92,8800	72,592	,260	,664
X3.9	92,9300	66,934	,546	,627
X3.10	92,6800	68,543	,520	,634
X3.11	92,6900	71,125	,255	,655
X3.12	92,7000	69,848	,402	,644
X3TOTAL	48,3700	19,023	1,000	,500

4. Validitas Minat Menggunakan QRIS (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	95,26	74,134	,228	,670
Y1.2	94,92	72,539	,384	,659
Y1.3	94,99	71,929	,420	,656
Y1.4	95,37	70,599	,432	,651
Y1.5	95,25	70,775	,472	,650
Y1.6	94,87	75,730	,276	,675
Y1.7	94,99	73,586	,296	,666
Y1.8	95,47	75,726	,294	,683
Y1.9	95,80	71,899	,284	,664
Y1.10	95,32	71,088	,381	,655
Y1.11	95,13	70,922	,440	,652
Y1.12	95,27	72,947	,277	,666
Y1TOTAL	49,68	19,594	1,000	,548

Lampiran 5 : Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	13

2. Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	13

3. Reliabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,666	13

4. Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	13

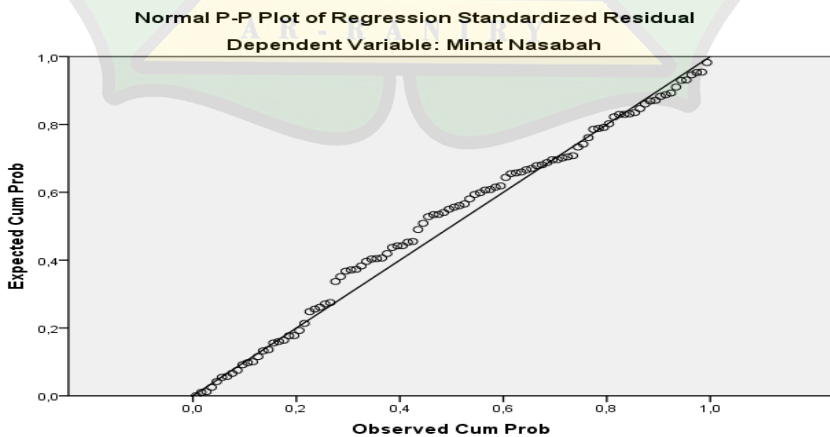
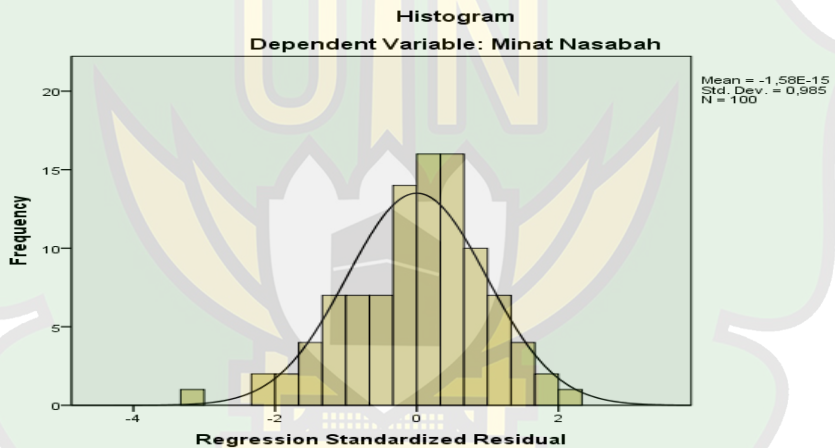
Lampiran 6 : Uji Normalitas (Histogram, dan *Probability Plot*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

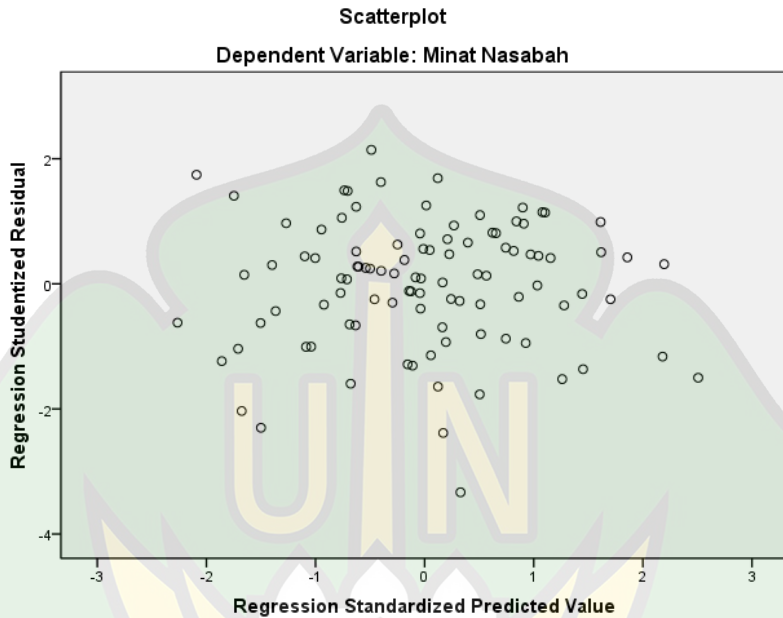
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,20582203
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,034
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 7 : Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	51,981	6,717		7,739	,000		
Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020	,935	1,070
Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004	,938	1,066
Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003	,993	1,008

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Lampiran 9 : Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,981	6,717		7,739	,000
Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020
Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004
Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Lampiran 10 : Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,981	6,717		7,739	,000
Literasi Keuangan	-,188	,080	-,236	-2,357	,020
Persepsi Manfaat	,043	,084	,051	2,506	,004
Persepsi Kemudahan	,169	,099	,167	2,714	,003

a. Dependent Variable: Minat menggunakan

Lampiran 11 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 ^a	,097	,569	4,271

Lampiran 12 : R Tabel n (70-100)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 12 : T Tabel n (79- inf)

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)